

**PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TABARAK
DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN BALITA DAN ANAK AR-RAIHAAN
SUMBERSARI JEMBER TAHUN 2019**

SKRIPSI



Oleh :

SITI YULIKHATUL MALIKAH
NIM : T20151273

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS, 2019**

**PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TABARAK
DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN BALITA DAN ANAK AR-RAIHAAN
SUMBERSARI JEMBER TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI YULIKHATUL MALIKAH
NIM : T20151273

Pembimbing :

Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 19750808 200312 2 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
AGUSTUS, 2019**

**PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TABARAK
DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN BALITA DAN ANAK AR-RAIHAAN
SUMBERSARI JEMBER TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI YULIKHATUL MALIKAH
NIM : T20151273

Disetujui Pembimbing



Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 19750808 200312 2 003

**PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN
MENGUNAKAN METODE TABARAK
DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN BALITA DAN ANAK AR-RAIHAAN
SUMBERSARI JEMBER TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 September 2019

Tim Penguji

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I
NIP. 19650221 199103 1 003

Sekretaris



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 19860706 201903 1 004

Anggota :

1. **Dr. H. Saihan. S.Ag.,M.Pd.I**



2. **Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.**



Menyetujui
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9).¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Toha Putra, 2010), 391.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, Bapak Haitami dan Ibu Uswatun Khasanah yang selalu mendoakan anaknya dalam setiap waktu. Terima kasih banyak atas kasih sayang, perjuangan serta kerja keras yang telah diberikan sampai saya bisa seperti sekarang ini.
2. Untuk saudaraku Ahmad Suhada, terima kasih telah menemani serta memberikan semangat dan dukungan selama penelitian dan mengerjakan skripsi.
3. Untuk saudara PAI A7 terima kasih atas doa dan dukungannya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada seluruh makhluk-Nya serta senantiasa mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan perdamaian dalam bingkai persaudaraan.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.
4. Ibu Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.

5. Bapak H. Abd. Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
6. Keluarga besar Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember selaku lokasi penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Jember, 01 Agustus 2019
Penulis

Siti Yulikhatul Malikhah
NIM. T20151273

ABSTRAK

Siti Yulikhatul Malikhah, 2019: *Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Tabarak Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019.*

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril dengan maksud untuk dibaca, difahami, dan dihafal. Menghafal al-Qur'an pada zaman sekarang semakin populer dengan adanya metode-metode baru, sudah ada program menghafal al-Qur'an di televisi serta adanya perlombaan menghafal al-Qur'an seperti Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) baik mulai dari tingkat nasional sampai internasional. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang metode menghafal al-Qur'an. Dewasa ini banyak sekali metode-metode untuk menghafalkan al-Qur'an salah satunya metode Tabarak.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019? 2) Bagaimana metode pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019? 3) Bagaimana media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019? 4) Bagaimana penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran menghafal al-Qur'an baik dari segi materi, metode, media dan penilaian menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis *field research*. Lokasi bertempat di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember. Subjek penelitian menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif interaktif model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Materi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak adalah menghafal al-Qur'an Juz 30 dan pengenalan huruf hijaiyah dengan harakat dan tanwin. 2) Metode pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-raihaan yaitu menerapkan metode tabarak. Pengaplikasian metode tabarak yaitu ustadzah membimbing dan mendiktekan (*mentalqikan*) santri secara lisan melalui tayangan video/CD syaikh Kamil kemudian diperdengarkan murattal Al-Qur'an dari qori'-qori' ternama seperti murattal syeikh Hushari sebanyak 20 kali. 3) Media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak yaitu terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Media dalam jenis perangkat keras seperti televisi dan kartu bergambar kartun islami dan bertuliskan huruf hijaiyah, sedangkan media dalam bentuk perangkat lunak seperti video/CD juz Amma dari syeikh Kamil, CD murattal dari qari' atau syeikh ternama, serta video yang berisi pengenalan huruf hijaiyah beserta harakat dan tanwinnya. 4) Penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak yaitu dengan tes lisan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	65
A. Gambaran Obyek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis Data	73
C. Pembahasan Temuan	98
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	108

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik
3. Pedoman wawancara
4. Jadwal kegiatan harian
5. Jurnal kegiatan penelitian
6. Surat permohonan izin penelitian
7. Surat selesai penelitian
8. Dokumentasi kegiatan penelitian
9. Denah Lokasi Penelitian
10. Biodata penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	17
2.2 Perbandingan Metode Tabarak dengan Metode lain	47
4.1 Struktur Organisasi	69
4.2 Sarana dan Prasarana	70
4.3 Data Ustadz dan Ustadzah	71
4.4 Data karyawan	71
4.5 Data Santri kelas Tahfidz Kids Club	72
4.6 Pemetaan hafalan Santri kelas Tahfidz Kids Club.....	73



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an surat al-Alaq	77
4.2 Pelaksanaan pembelajaran metode tabarak dengan materi pengenalan huruf hijaiyah	77
4.3 Pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak	83
4.4 Pembelajaran dengan menggunakan metode tabarak	84
4.5 Penggunaan media televisi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di kelas Tahfidz Kids Club	89
4.6 Penggunaan media video/CD juz Amma dari Syeikh Kamil el-Laboudy dalam Pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak	90
4.7 Penggunaan media video/CD pengenalan huruf hijaiyah dalam Pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak	90
4.8 Penggunaan media CD murattal al-Qur'an dari qari ternama dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak	91
4.9 Media kartu yang digunakan Ustadzah dalam proses pembelajaran menggunakan metode tabarak di kelas Tahfidz Kids Club	92
4.10 Penilaian tes lisan serta setoran menghafal al-Qur'an di kelas Tahfidz Kids Club	97
4.11 Raport harian santri di kelas tahfidz kids club	97

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk seluruh umat manusia, dengan maksud untuk dibaca, difahami, diamalkan dan dihafal. Sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Hijr ayat 9, sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr : 9)¹

Berdasarkan surat al-Hijr ayat 9 di atas, dari segi penurunannya tertulis dalam bentuk jamak (نَحْنُ نَزَّلْنَا) dan dari segi pemeliharannya, dalam ayat tersebut juga diisyaratkan dengan bentuk jamak (وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ). Hal ini mengisyaratkan bahwa Allah tidak sendiri dalam memeliharanya, yaitu dengan melibatkan kaum muslimin. Oleh karena itu, kaum muslimin dapat memelihara al-Qur'an dengan menghafal, menulis dan menjadikan mushaf, merekamnya dalam berbagai alat piringan hitam, kaset, CD dan sebagainya.²

Sebagai umat muslim selain diberikan kepercayaan sebagai khalifah di bumi, manusia juga diberikan kepercayaan dalam menjaga dan memelihara kitab Allah yakni al-Qur'an. Pentingnya menjaga al-Qur'an merupakan suatu kewajiban, selain dengan membaca namun juga dengan menghafalkannya.

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Toha Putra, 2010), 391.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 95.

Dalam tafsir Al-Lubab M. Quraish Shihab membaca dan menghafal al-Qur'an akan membawa manfaat dan pahala serta orang yang menghafal dan mengamalkannya termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an.³

Memperhatikan pentingnya menghafal al-Qur'an, banyak lembaga atau pondok pesantren yang memberikan perhatian lebih terhadap penghafal al-Qur'an, di antaranya seperti pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) di Wuluhan Jember, pondok pesantren Roudlotul Qur'an (Tahfidzul Qur'an) Balung Jember, Ma'had Tahfidz Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember. Adapun salah satu pondok yang mempunyai pembelajaran tahfidz yaitu Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember.

Begitu juga pemerintah Indonesia sangat mendukung dengan adanya generasi-generasi Qur'ani yang mana dalam hal ini pemerintahan melaksanakan program seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) maupun Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) yang dimulai dari tingkat kecamatan, kabupaten dan sampai dengan provinsi. Selain dengan adanya perlombaan, pada era sekarang juga banyak beasiswa-beasiswa pendidikan khusus untuk anak tahfidz, termasuk beasiswa bagi mahasiswa yang mampu menghafal al-Qur'an 30 juz di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Lubab* (Tanggerang: Lentera Hati, 2012), 49.

Pada bulan tertentu seperti bulan ramadhan juga banyak acara televisi yang menayangkan program terkait menghafal al-Qur'an misalnya program hafidz Indonesia di RCTI, program hafidz qur'an di TRANS 7 dan lain sebagainya. Dengan adanya tayangan tersebut dapat dilihat semakin banyak generasi-generasi yang mendalami al-Qur'an sejak usia dini.⁴ Salah satu tokoh hafidz cilik yang mampu menghafal al-Qur'an di usia dini adalah Musa dari Bangka Barat. Musa mulai dikenal oleh banyak orang baik di dalam negeri maupun di luar negeri setelah mengikuti dan meraih juara pertama pada hafidz Indonesia 2014 di RCTI. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat mendukung dengan generasi-generasi al-Qur'an.⁵

Menghafal al-Qur'an atau lebih dikenal dengan tahfidzul Qur'an merupakan salah satu cara untuk memelihara al-Qur'an dan tidak ada yang mustahil di dunia ini apabila seseorang mau berusaha, salah satunya berusaha dalam menghafal al-Qur'an. karena Allah SWT telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan, baik oleh umat Islam yang berasal dari Arab maupun selain Arab. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Qamar ayat 17, seperti berikut :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar : 17).⁶

⁴ Kharisma Rizky Amalia, “Motivasi Penonton Acara Hafidz Qur'an Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an”(UIN Sunan Kalijaga, 2015), 16.

⁵ Koran Sindo Selasa 29 Mei 2018 – 06.00 WIB (<https://international.sindonews.com/read/1309643/45/hafidz-paling-menginspirasi-dari-berbagai-negara-1527494029>) diakses Kamis, 28 Maret 2019 pukul 18.40.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), 532.

Sejak al-Qur'an diturunkan sampai sekarang banyak orang yang menghafal al-Qur'an. Dalam belajar menghafal al-Qur'an tidak bisa dipungkiri lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik harus diperhatikan.

Fenomena sekarang banyak sekali metode-metode baru yang muncul sebagai inovasi dalam menghafal al-Qur'an salah satunya yaitu metode *One Day One Ayat* (ODOA) merupakan teknik alternatif serta menjadi terobosan baru dalam menghafal al-Qur'an. Selain banyak metode baru yang bermunculan, metode lama yang biasa digunakan dalam menghafal al-Qur'an juga tetap eksis serta berpengaruh besar dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an yaitu metode *Talaqqi*, *Tikrar*, *Mudarrasah*, *Tabarak*. selain itu juga bisa menggunakan metode menghafal sambil bermain seperti lempar bola, main balon, ular tangga al-Qur'an dan sebagainya. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an dapat memudahkan untuk cepat menghafal al-Qur'an. Mencoba mengatasi masalah tersebut, Ma'had Tahfidzul Qur'an balita dan anak Ar-Raihan telah menerapkan metode tabarak dalam menghafal al-Qur'an.

Menghafalkan al-Qur'an tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi remaja, bahkan anak-anak juga bisa melakukannya. Dewasa ini sangat marak anak-anak bisa menghafal al-Qur'an. Bagi orang tua, mempunyai anak seorang penghafal al-Qur'an adalah kebanggaan yang luar

biasa. Sehingga tidak sedikit dari orang tua memberikan pendidikan menghafal al-Qur'an di lembaga tahfidzul qur'an kepada anak-anaknya sejak usia dini. Dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an, lembaga tahfidzul qur'an pasti memiliki metode sendiri untuk mempermudah peserta didiknya menghafal al-Qur'an. Salah satunya menggunakan metode tabarak.

Metode Tabarak merupakan metode menghafal al-Qur'an yang sukses diterapkan oleh Syaikh Kamil el-Laboudy kepada anak-anaknya di antaranya yaitu Tabarak, Yazid, Zeenah menjadi seorang penghafal al-Qur'an pada usia 4,5 sampai 5 tahun.⁷ Pelaksanaan program tahfidz metode Tabarak menggunakan dua indera, yakni telinga dan mata. Dalam metode tabarak, hafalan harus dimulai dari juz 30, juz 29 dan dilanjutkan juz 1. Berbeda dengan hafalan pada umumnya, hafalan di metode tabarak juz 30 dimulai dari surat An-Naba' hingga surat-surat pendek sesuai urutan pada mushaf.⁸

Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan adalah lembaga Tahfidzul Qur'an yang resmi didirikan pada 31 Desember 2016 oleh Julia Sukma. Lembaga ini didirikan setelah Julia Sukma mengikuti studi banding ke Rumah Tahfidz Anak Usia Dini Lembah Qur'an di Yogyakarta. Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan merupakan lembaga yang fokus untuk mencetak anak-anak penghafal al-Qur'an sejak usia 3 sampai 12 tahun. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan menghafal ialah metode tabarak.⁹

⁷ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 6.

⁸ Julia Sukma, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2019.

⁹ Julia Sukma, *Wawancara*, Jember, 12 Januari 2019.

Berangkat dari latar belakang di atas maka perlu kiranya untuk mengangkat penelitian dengan judul **Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Tabarak Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019.**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan fokus penelitian yang dicari jawabanya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁰

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019?
2. Bagaimana metode pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019?
3. Bagaimana media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019?

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 72.

4. Bagaimana penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Oleh karena itu tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019.
3. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019.
4. Untuk mendeskripsikan penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019.

¹¹ Ibid., 73.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹²

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, menjadi kontribusi ilmiah dan sumbangan informasi bagi orang lain yang melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran menghafal al-qur'an menggunakan metode tabarak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti serta menjadi acuan bagi peneliti-peneliti lain terkait pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita

¹² Ibid., 73.

Dan Anak Ar-Raihaan dalam mengembangkan program serta metode yang digunakan yakni metode tabarak.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tambahan dari segenap karya ilmiah yang ada, serta dapat menjadi referensi dalam pengembangan karya ilmiah selanjutnya, khususnya terkait dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dibaca serta bermanfaat bagi masyarakat luas, terkait pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak, sehingga masyarakat lebih mengetahui bahwa tidak ada batasan umur untuk memulai menghafal Al-Quran salah satunya yaitu ketika pada usia balita dan anak-anak.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹³

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca memahami secara komprehensif terhadap maksud serta alur pembahasan bagi

¹³ Ibid., 73.

judul karya ilmiah ini yaitu “Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Menggunakan Metode Tabarak Di Ma’had Tahfidzul Qur’an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019”

1. Pembelajaran Menghafal al-Qur’an menggunakan Metode Tabarak

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang mengakibatkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan murid dengan maksud untuk memudahkan terciptanya proses belajar mengajar.

Menghafal al-Qur’an adalah suatu kegiatan serta usaha yang dilakukan seseorang dengan cara mengulang-ulang ayat secara terus-menerus dengan tanpa melihat, sehingga dapat mengafal al-Qur’an secara lancar.

Metode tabarak adalah suatu metode dengan cara *mentalqinkan* atau membimbing dan mendiktekan anak secara lisan sesuai dengan ayat yang dihafalkan. Setelah itu, anak diperdengarkan melalui CD ayat yang telah dihafalkan sebanyak 20 kali dari qari-qari ternama seperti halnya Syaikh al-Hushari, al-Minsyawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti mendeskripsikan bahwa pembelajaran menghafal al-Qur’an menggunakan metode tabarak adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode tabarak dalam rangka untuk menjaga kalam Allah SWT (al-Qur’an) yakni dengan cara menghafalkannya.

2. Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember

Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di Summersari Kabupaten Jember. Lembaga tersebut fokus untuk mencetak anak-anak penghafal al-Qur'an sejak usia 3 sampai 12 tahun.

Peneliti melakukan penelitian di kelas Tahfidz Kids Club, jumlah peserta didik secara kesuruhan dalam kelas Tahfidz Kids Club ialah 10 (sepuluh), sedangkan batas usia peserta didik minimal 3 tahun dan maksimal 5 tahun.

Maksud judul secara keseluruhan adalah pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember pada tahun 2019 tepatnya di kelas Tahfidz Kids Club.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁴

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar

¹⁴ Ibid., 73.

belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan..

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitanya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak.

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima bersisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencakup jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai macam hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan, (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Langkah ini dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan yaitu antara lain:

1. Masrudin Lau, 2016, "*Efektivitas Metode Tabarak Dalam Mempercepat Anak Menghafal Al-Qur'an Di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya*". Universitas Muhammadiyah Surabaya.¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan ialah sumber data *primer* dan *sekunder*, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi, metode yang digunakan dalam analisis data ialah *reduksi data, display data dan verifikasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas metode tabarak dalam mempercepat anak menghafal al-Qur'an di Club Tahfidh Genta Qur'an

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 73.

¹⁶ Masrudin Lau, "*Efektifitas Metode Tabarak Dalam Mempercepat Anak Menghafal Al-Qur'an Di Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya Tahun Ajaran 2016*" (Universitas Muhammadiyah Surabaya) 2016.

Bubutan Surabaya dalam menghafal al-Qur'an terbukti efektif. Melalui pelatihan ini, para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak di bawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca al-Quran. Langkah metode menghafal al-Qur'an ala Tabarak sebelum menghafal di antaranya: niat ikhlas mencari ridha Allah, berdoa pada waktu mustajab, menentukan jadwal harian, menyiapkan kotak hadiah yang dibungkus. Ketika menghafal di antaranya: menyediakan tempat yang cocok, mendengarkan murrotal para Syaikh, memulai hafalan dari surat An-Naba', faktor-faktor pendukung yang dihadapi Club Tahfid Genta Qur'an Bubutan Surabaya dalam menghafal al-Qur'an yaitu faktor usia anak-anak, faktor kecerdasan anak-anak, faktor tujuan menghafal, faktor minat menghafal al-Qur'an, faktor waktu menghafal, faktor lingkungan dan peranan aktif ustadz. Faktor penghambat adalah: munculnya sifat malas pada diri anak-anak, kesulitan anak dalam menghafal, kelupaan anak terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.¹⁷

2. Nailul Izzah, 2017, "*Pembelajaran Tahfidz one day one ayat (ADOA) juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Pelajaran 2016/2017*". Skripsi IAIN Jember.¹⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis

¹⁷ Ibid., 74.

¹⁸ Nailul Izzah, "*Pembelajaran Tahfidz one day one ayat (ADOA) juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Pelajaran 2016/2017*" (IAIN Jember) 2017.

menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz *One Day One Ayat (ADOA)* juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Pelajaran 2016/2017 yaitu:

1) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dilakukan setiap hari dalam waktu 35 menit sebelum mata pelajaran kurikulum Madrasah dimulai. Yang mana dalam pelaksanaan ini disesuaikan dengan silabus ODOA yang sudah ditetapkan oleh kepala Madrasah. Selain itu juga metode yang digunakan yakni metode talaqqi atau setoran pada guru, ODOA dan tiktarr. 2) Problematika dalam pembelajaran yaitu ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, anak masih ingin bermain, gangguan lingkungan dan ketidaksabaran orang tua. 3) Evaluasi pembelajaran tahfidz ODOA ini ada 2 macam yaitu sumatif dan formatif.¹⁹

3. Fika Andriani, 2018, "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal AlQur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jemberr Tahun Pelajaran 2018*". Skripsi IAIN Jember.²⁰

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitian

¹⁹ Ibid., 75.

²⁰ Fika Andriani, "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal AlQur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jemberr Tahun Pelajaran 2018*" (IAIN Jember) 2018.

menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian tersebut yaitu, 1) Dalam proses menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri (YASINAT) memiliki dua tahap di antaranya: a) Tahap awal dalam menghafal al-Qur'an dimulai dengan pengenalan metode yanbu'a yang bertujuan memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. b). Pelaksanaan menghafal al-Qur'an meliputi: materi yang digunakan yakni ayat-ayat al-Qur'an dan yanbu'a, metode yang digunakan yakni metode Tahfidz dan Talaqqi, media yang digunakan yakni media al-Qur'an, evaluasi yang digunakan yakni menggunakan dua evaluasi MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) dan muraja'ah. 2). Problematika Tahfidzul Qur'an menggunakan metode yanbu'a di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember meliputi: a) problematika internal meliputi: malas melakukan sema'an dan tidak mengulang hafalan secara rutin. b) problematika eksternal meliputi: kurangnya bimbingan membedakan ayat-ayat yang hampir sama dan kurangnya motivasi dari pengurus.²¹

²¹ Ibid., 101-103.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Masrudin Lau, 2016, <i>“Efektivitas Metode Tabarak Dalam Mempercepat Anak Menghafal Al-Qur’an Di Club Tahfid Genta Qur’an Bubutan Surabaya”</i> . Universitas Muhammadiyah Surabaya.	a. Meneliti tentang Metode Tabarak b. Menggunakan metode kualitatif c. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan dokumentasi	a. Penelitian ini lebih fokus pada ke efektifitas metode tabarak	Efektifitas metode tabarak dalam mempercepat anak menghafal al-Qur’an terbukti efektif. Dalam menghafal al-Qur’an. Para peserta dilatih cara mengajarkan hafalan bagi anak-anak di bawah umur lima tahun walaupun mereka belum bisa membaca al-Quran.
2	Nailul Izzah, 2017, <i>“Pembelajaran Tahfidz one day one ayat (ADOA) juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Pelajaran 2016/2017”</i> .	a. Meneliti Pembelajaran tahfidz (menghafal al-Qur’an) b. Menggunakan metode kualitatif c. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan Dokumentasi	a. Penelitian ini meneliti tahfidz one day one ayat (ADOA)	1) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz ini dilakukan setiap hari dengan waktu 35 menit sebelum pelajaran kurikulum madrasah di mulai. 2) Problematika dalam

1	2	3	4	5
	Skripsi IAIN Jember			pembelajaran yaitu ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi. 3) Evaluasi menggunakan sumatif dan formatif.
3	Fika Andriani, 2018, " <i>Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Menghafal AlQur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jemberr Tahun Pelajaran 2018</i> ". Skripsi IAIN Jember.	a. Meneliti tentang metode menghafal al-Qur'an b. Menggunakan metode kualitatif c. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi dan Dokumentasi	a. Penelitian ini meneliti tentang metode yanbu'a	Proses menghafal al-Quran memiliki dua tahap di antaranya, tahap pengenalan metode yanbu'a dan tahap pelaksanaan yang meliputi materi yakni ayat al-qur'an dan Yanbu'a, metode yakni metode Tahfidz dan Talaqqi, media yakni media al-Qur'an dan evaluasi yakni MHQ (Musabaqoh Hifdil Qur'an) dan muraja'ah

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam

wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²²

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Tabarak

a. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

1) Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik maupun murid.²³

Pembelajaran menurut Knirk dan Gustafson dalam bukunya Syaiful Sagala merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran.²⁴

Pembelajaran menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: CV ALFABETA, 2005), 61.

²⁴ *Ibid.*, 64.

berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.²⁵

a) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.²⁶

Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*classroom teaching*) menurut Dunkin dan Biddle dalam bukunya Syaiful Sagala yaitu berada pada empat variabel interaksi (1) variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik, (2) variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik, sekolah dan masyarakat, (3) variabel proses (*process variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik, (4) variabel produk (*product variables*) berupa

²⁵ Ibid., 62.

²⁶ Ibid., 61

perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.²⁷

Dunkin dan Biddle dalam bukunya Syaiful Sagala selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pembelajaran dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai metode pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar yang mengacu pada prinsip pedagogik yaitu memahami karakteristik peserta didik.²⁸

2) Menghafal Al-Qur'an

Menghafal menurut kamus besar Bahasa Indonesia, bahwa menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ingatan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku.²⁹

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk

²⁷ Ibid., 63.

²⁸ Ibid., 63-64.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 381.

mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.³⁰

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.³¹

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara etimologi, Lafadz al-Qur'an (القران) merupakan bentuk *masdhar* dari *qara'a* (قرأ) yang bermakna *tala* (تلا) , yakni membaca. Lafadz al-Qur'an, juga bermakna *al-qira'ah* (القراءة) , yang berarti bacaan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah Swt. Sebagai berikut:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.” (QS. al-Qiyaamah: 16-17).³²

Maksud dari ayat tersebut adalah Nabi Muhammad s.a.w.

dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar Nabi

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 29.

³¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 461

Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul ayat yang diturunkan itu.³³

Secara terminologi al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.³⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan serta usaha yang dilakukan seseorang dengan cara mengulang-ulang ayat secara terus-menerus dengan tanpa melihat, sehingga dapat mengafal al-Qur'an secara lancar.

b. Metode Tabarak

1) Pengertian Metode Tabarak

Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakannya kurang tepat. Penguasaan guru terhadap materi pendidikan belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Bisa saja seorang guru yang menguasai materi pelajaran merasa gagal total dalam menyampaikan materi pelajarannya dikarenakan ia tidak memahami situasi dan kondisi muridnya,

³³ Muhammad Sayyid Thanthawi, *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2013), 23-24.

³⁴ Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Alma'arif, 1997), 86.

tidak mengetahui cara apa yang paling tepat untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut.³⁵

Metode Tabarak merupakan metode menghafal al-Qur'an yang sukses diterapkan oleh Syaikh Kamil el-Laboudy kepada anak-anaknya menjadi seorang menghafal al-Qur'an pada usia 4,5 sampai 5 tahun.³⁶

Metode ini mudah sekali di praktikkan yaitu dengan cara *mentalqinkan* kepada anak sesuai dengan ayat yang akan dihafalkan. Setelah selesai *talqin*, anak diperdengarkan melalui CD sebanyak 20 kali dari qari-qari ternama seperti halnya syaikh al-Hushari, al-Minsyawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya.³⁷

2) Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tabarak

Langkah-langkah pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak ialah sebagai berikut:

Setiap harinya terdiri dari empat jam pelajaran. *Jam pertama*, dimulai dengan al-Fatihah kemudian dilanjutkan *muraja'ah* atas ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin. *Jam kedua*, persiapan untuk menghafal ayat-ayat baru dan makan pagi berupa susu dan roti kurma. Jam ketiga sesi penguatan hafalan hari ini disertai latihan olah raga ringan sesuai kebutuhan. *Jam keempat*, pengenalan untuk materi esok hari

³⁵ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: ALFABETA, 2009), 75.

³⁶ Fathin Mashud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses*, 6.

³⁷ *Ibid.*, 233-234.

diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjamaah dan perorangan setelah doa selesai. Semua itu dipandu oleh seorang guru per anak didik melalui media elektronik dan ditayangkan lewat layar monitor selama proses belajar berlangsung.³⁸

3) Syarat – Syarat Mengikuti Pembelajaran Metode Tabarak

Persyaratan mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak ialah sebagai berikut:

- a) Usia anak tidak kurang dari tiga tahun dan tidak lebih dari empat tahun
- b) Tidak akan diperbolehkan kecuali setelah *interview* dengan kedua orang tua oleh pengurus Ma'had.
- c) Kerjasama dari pihak kedua orang tua bersama pengurus Ma'had untuk menyempurnakan proses menghafal.
- d) Memberikan tiga model paket tiap level ketika *interview*.
- e) Anak disiplin masuk tepat waktu dan rajin belajar.
- f) *Monitoring* bersama anak setiap hari lewat kartu *monitoring* khusus.
- g) Tidak diperkenankan bertanya tentang kemampuan anak ketika mereka beradapada jenjang tertentu.

³⁸ Ibid., 93.

- h) Membayar uang pendaftaran pada setiap level secara keseluruhan pada setiap level dan tidak akan dikembalikan jika putus.
- i) Menaati jam masuk dan jam pulang.
- j) Keterputusan anak atau ketidakhadiran secara terus menerus akan berdampak negatif bagi kemampuannya, oleh sebab itu hal ini tidak diperbolehkan kecuali ada halangan mendesak yang diketahui oleh pihak Ma'had dan secara terus-menerus.
- k) Pengurus Ma'had tidak menjamin hafalan anak jika tidak didukung oleh *monitoring* dari kedua orang tua.
- l) Pengurus Ma'had hanya bertanggungjawab atas anak selama berada di Ma'had ketika proses belajar.³⁹

4) Problematika Pembelajaran Metode Tabarak

Permulaannya mudah dan banyak diikuti oleh kaum Muslimin dengan karunia Allah, akan tetapi muncul kemudian berbagai permasalahan dan problematika.

Pertama, anak masih kecil dan akan sulit baginya. Hal ini bisa dibantah bahwa para ulama Muslimin pada masa modern dan klasik seperti halnya Ibnu Sina bisa menghafal al-Qur'an pada usia dini.

³⁹ Ibid., 90.

Kedua, anak tidak memiliki kemampuan untuk menghafal. Bantahnya, tanyalah tentang detail peristiwa yang terjadi di tempat bermain. Apa yang dia ceritakan akan anda dapatkan lebih terperinci dari pada kedua orang tuanya ketika menceritakan apa yang dia saksikan di televisi.

Ketiga, sibuk dengan *muraja'ah* tanpa menghafal ayat baru terkadang anak merasa bosan. Bantahnya, mengatur waktu antara hafal ayat baru dan *muraja'ah* ayat yang telah dihafal akan membantu mencapai target *finish*, yaitu khatam al-Qur'an dengan izin Allah.⁴⁰

5) Kelebihan Metode Tabarak

Kelebihan metode tabarak ialah sebagai berikut:

- a) *Pertama*, Penggunaan video menghafal al-Qur'an dari Syeikh Kamil El-Labaudy. Metode tabarak lebih menekankan pada media pembelajarannya di mana rata-rata metode lain menggunakan buku panduan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'annya, sedangkan di dalam metode Tabarak tidak menggunakan buku, namun sudah lebih canggih yaitu dengan menggunakan video dari pencetus metode Tabarak ialah video menghafal al-Qur'an dari Syeikh Kamil El-Labaudy, di mana video tersebut

⁴⁰ Ibid., 167-168.

memang *didesain* khusus oleh Syeikh Kamil untuk pembelajaran metode Tabarak.

- b) *Kedua*, Metode Tabarak lebih memfokuskan pada indera pendengaran dan penglihatan anak. Di mana realita sekarang banyak sekali anak-anak yang hafal lagu-lagu, baik lagu pop, lagu anak-anak dll. Padahal secara realita mereka belum bisa membaca dan menulis, maka dari itu dengan adanya video Syeikh kamil tersebut diharapkan anak-anak mampu menghafal al-Qur'an dengan lebih mudah, dari pada anak-anak menghafal lagu-lagu tersebut alangkah lebih baiknya apabila digunakan untuk menghafal al-Qur'an.⁴¹

6) Keutamaan Menghafal Al-Qur'an Di Usia Balita

Menghafal al-Qur'an di usia balita mempunyai beberapa keutamaan, di antaranya:⁴²

- a) Allah akan mencampurkan al-Qur'an dalam daging dan darahnya.

Rasulullah bersabda: *“Siapa yang belajar al-Qur'an pada usia belia, maka Allah akan mencampurkan al-Qur'an itu dalam daging dan darahnya”*. (HR. Al-Bukhori dalam at-Tarikh al-Kabir dan termasuk hadis hasan)

⁴¹ Julia Sukma Rini, *Wawancara*, Jember, 16 September 2019.

⁴² Fathin Mashud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses*, 228.

Oleh karena itu, menghafal al-Qur'an pada usia balita sangat dianjurkan oleh Islam. Semakin kecil usianya, maka semakin bagus. Maka dari itu Dr. Kamil el-Laboody selalu mengatakan, "*Ashghar ahsan, Asghar ahsan!*" "lebih kecil lebih bagus, lebih kecil lebih bagus!". Hal itu telah dibuktikan pada ketiga anaknya yang mampu menghafal al-Qur'an di usia yang sangat belia, yaitu 4,5 tahun. Dan ini juga dipraktikkan pada anak-anak yang belajar di Markaz Tabarak.⁴³

b) Segera mendapat pahala

Diriwayatkan dari Anas secara marfu' bahwa seorang anak yang belum mencapai usia baligh, apabila mengerjakan kebaikan, maka akan dicatat juga pahala untuk ke dua orang tuanya. Apabila melakukan dosa, tidak akan dicatat untuknya maupun ke dua orang tuanya.

Berdasarkan hadis di atas dapat dibayangkan ketika setiap hari seorang anak mengulang setengah juz saja hafalannya, tentu banyak sekali kebaikan dan pahala yang di dapat oleh sang anak dan ke dua orang tuanya.⁴⁴

c) Menolak bala' bagi keluarganya

Dari Hudzaifah bin Yaman, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, "*Sesungguhnya Allah akan*

⁴³ Ibid., 229.

⁴⁴ Ibid., 229-230.

menimpakan azab kepada suatu kaum kemudian Allah mendengar seorang bayi atau anak dari mereka membaca, ‘Alhamdulillah Rabbil aalamiin,’ maka Allah akan mengangkat bala tersebut selama 40 tahun karena bacaan anak tersebut.”

Hadits ini semakin memantapkan langkah bagi siapa pun yang ingin segera mengajarkan dan menghafal al-Qur’an sedini mungkin. Sekaligus sebagai tameng keluarga dan wujud kepedulian terhadap lingkungan sekitar agar mendapatkan perlindungan Allah dari azab-Nya.⁴⁵

d) Bagaikan ukiran di atas batu

Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, karena hasilnya paten dan tahan lama. Oleh karena itu, idealnya menghafal al-Qur’an dapat di mulai pada usia balita, sehingga ketika sudah selesai hafalannya bisa tahan lama.⁴⁶

e) Meneruskan tradisi para ulama

Menghafal al-Qur’an di usia balita bisa mengulang sejarah emas para ulama salafush-shalih, para cendekiawan muslim yang berjaya di masa lalu maupun di masa sekarang, yang menapaki jalan ini (membaca dan menghafal al-Qur’an) sebelum menapaki jalan keilmuwan

⁴⁵ Ibid., 230.

⁴⁶ Ibid., 230.

yang lainya. Seperti contoh ulama Ibnu Sina (pakar ilmu kedokteran), Imam asy-Syafi'i (hafal al-Qur'an ketika umur 7 tahun) dan lain sebagainya.⁴⁷

c. Ma'had Tahfidzul Qur'an

1) Ma'had

Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan tinggi yang fokus pada program studi Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.⁴⁸

2) Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *Tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab Hafdza-Yahfadz-Hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴⁹

⁴⁷ Ibid., 231-232.

⁴⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 997.

⁴⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.⁵⁰

Tahfidz al-Qur'an merupakan gabungan dari tahfidz dan al-Qur'an. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, tertulis dalam mushaf, dipindahkan secara teratur menurut riwayat, serta bacaannya termasuk ibadah menjadi petunjuk dalam hidup manusia.⁵¹ Al-Qur'an adalah kitab agung dan suci yang dikirimkan Allah kepada kita untuk memenuhi segala kebutuhan kita, baik fisik maupun rohani.⁵²

Umat islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah dengan membaca (Al-Tilawah), menulis (Al-Kitabah), dan menghafal (At-Tahfidz), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa. Allah SWT menyebutkan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijr: 9).⁵³

⁵⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

⁵¹ Shalahudin Hamid, *Studi Ulumul Qur'an* (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2002), 17.

⁵² Zubeyr Tekin, *Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2007), 1.

⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 391.

d. Psikologi Perkembangan Balita dan anak

Psikologi perkembangan adalah salah satu bidang ilmu dari psikologi yang mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum maupun setelah kelahiran. Definisi lain mengartikan bahwa psikologi perkembangan merupakan cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari awal masa konsepsi sampai mati.⁵⁴

Anak di bawah lima tahun (balita) adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini sering disebut dengan *the golden age*. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, maupun psiko sosial.⁵⁵

Sedangkan definisi anak adalah manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.⁵⁶ Pengertian anak menurut UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masa balita merupakan masa emas bagi perkembangan anak dalam rentang

⁵⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

⁵⁵ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), 26.

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 25.

⁵⁷ *Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak* (Jakarta : Visimedia, 2007), 4.

usia di bawah umur lima tahun. Sedangkan definisi anak adalah seseorang yang berusia di bawah 18 tahun.

Dalam perkembangan manusia terjadi perubahan-perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat diulangi. Dalam teori psikologi perkembangan, terbagi sebagai berikut:

1) Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Tahapan perkembangan bahasa anak menurut William Stern sebagai berikut:⁵⁸

- a) Prastadium (usia 0,6 – 1 tahun), anak bisa meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal, terutama huruf-huruf bibir.
- b) Masa pertama (usia 1 – 1,6 tahun), penguasaan kata yang belum lengkap, contoh: mem-mik dan lain-lain.
- c) Masa kedua (usia 1,6 – 2 tahun) adalah masa nama, maksudnya pada masa ini mulai menyadari segala sesuatu itu punya nama, anak suka tanya nama. Mula-mula benda dan fungsinya, serta disusul dengan menanyakan sifat benda.

⁵⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 95-96.

- d) Masa ketiga (usia 2 – 2,6 tahun) adalah stadium fleksi (fleksio = menafsirkan) yakni anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah. Anak sudah mampu menyusun kalimat pendek, ia pun sudah dapat membandingkan, contoh: ia bertanya di mana? dari mana? dan lain-lain.
- e) Masa anak keempat (usia 2,6 – ke atas) adalah stadium anak kalimat, maksudnya anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat. Anak sudah mampu bertanya kausalitas atau sebab akibat. Contoh: mengapa? Apa sebabnya? Dan lain-lain.⁵⁹

Selanjutnya bahasa anak akan selalu berkembang sejajar dengan sejumlah perbendaharaan bahasanya yang sesuai dengan lingkungannya, terutama yang bersumber dari orang tuanya, sekolah serta lingkungan lainnya.⁶⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak mulai dari tahap prastadium (usia 0,6 – 1 tahun) sampai tahap masa anak-anak keempat (usia 2,6 – ke atas) mengalami perkembangan yang sangat pesat, mulai dari pengenalan huruf sampai bisa merangkai kata maupun kalimat. Namun pesat dan tidaknya perkembangan bahasa atau perbendaharaan bahasa anak dapat dipengaruhi dari

⁵⁹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 95-96.

⁶⁰ *Ibid.*, 96-97.

lingkungan sehari-hari, salah satunya yang paling berpengaruh ialah lingkungan keluarga (ke dua orang tua).

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁶¹

Tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget ialah sebagai berikut:⁶²

- a) *Sensorimotor*: Pada usia 0-2 tahun, pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek (benda). Skema-skemanya baru berbentuk refleksi-refleksi sederhana, seperti: menggenggam atau mengisap.
- b) *Praoperasional*: Pada usia 2-6 tahun, anak mulai mempresentasikan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar-gambar ini menunjukkan adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi indrawi dan tindakan fisik.
- c) *Operasi kongkret*: Pada 6 – 11 tahun, anak sudah dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang kongkret dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda.

⁶¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 96.

⁶² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak*, 6.

d) *Operasi formal*: Pada usia 1 ke atas, periode ini anak mampu berpikir dengan cara yang lebih abstrak, logis, dan lebih idealistik.⁶³

3) Perkembangan Daya Ingatan

Perkembangan daya ingatan adalah perkembangan dari kemampuan anak untuk mengingat setiap hal yang terjadi padanya. Daya ingatan anak akan bersifat tetap jika anak telah mencapai umur ± 4 tahun. Selanjutnya daya ingatan anak akan mencapai intensitas terbesar atau terbaik dan kuat, jika anak berumur antara $\pm 8 - 12$ tahun, pada saat itu daya menghafal dapat memuat sejumlah materi hafalan sebanyak mungkin.⁶⁴

4) Perkembangan Moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral (imoral). Tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Karena itu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan orang lain (dengan orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang perilaku mana

⁶³ Ibid., 6.

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 94.

yang baik, yang boleh dikerjakan dan tingkah laku mana yang buruk, yang tidak boleh dikerjakan.⁶⁵

Berkaitan dengan perkembangan moral pada anak dapat dirumuskan beberapa tahap sebagai berikut:⁶⁶

a) Pada usia 1 – 4 tahun, ukuran baik dan buruk bagi seorang anak tergantung dari apa yang dikatakan oleh orang tua. Walaupun anak saat itu belum tahu benar hakikat atau perbedaan antara yang baik dan yang buruk. Sebab saat itu anak belum juga mampu menguasai dirinya sendiri.

b) Pada usia 4 – 8 tahun, ukuran tata nilai bagi seorang anak adalah dari yang lahir (realitas). Anak belum dapat menafsirkan hal-hal yang tersirat dari sebuah perbuatan, antara perbuatan disengaja atau tidak, anak belum mengetahui, yang ia nilai hanyalah kenyataannya, (dari sebab perbuatannya tadi).

Contoh: anak akan tetap menilai salah terhadap orang yang memecahkan gelas 20 buah (satu kodi), walaupun tidak disengaja. Tetapi anak akan memaklumi, terhadap seseorang yang hanya memecahkan 1 (satu) gelas, walaupun disengaja.

c) Pada usia 8 – 13 tahun, anak sudah dapat mengenal ukuran baik dan buruk secara batin (tak nyata) meskipun masih

⁶⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 149.

⁶⁶ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, 105.

terbatas, yaitu anak sudah dapat menghargai pendapat atau alasan dari perbuatan orang lain. Anak mulai dapat menghormati terhadap orang lain yang patuh, taat, atau sebaliknya.

Disinilah anak mulai dapat mengendalikan dirinya sendiri walaupun dalam ketebatasan.

- d) Pada usia 13 tahun ke atas, seorang anak sudah mulai sadar betul tentang tata nilai kesusilaan (*value*). Anak akan patuh atau melanggar berdasarkan kefahamannya terhadap konsep tata nilai yang diterima. Pada saat ini anak benar-benar berada pada kondisi dapat mengendalikan dirinya sendiri.

5) Perkembangan Agama

Perkembangan agama pada anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), yakni:⁶⁷

- a) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

The fairy tale stage adalah perkembangan agama pada tingkat dongeng. Pada tingkatan ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkatan ini anak menghayati konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan pada masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi hingga

⁶⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 48.

dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diluputi oleh dongeng yang kurang masuk akal.⁶⁸

b) *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

The realistic stage adalah perkembangan agama pada tingkat kenyataan. Tingkat ini dimulai sejak anak masuk usia Sekolah Dasar sampai ke usia (masa usia) adolesense. Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep tuhan yang formalis.⁶⁹

c) *The individual stage* (tingkat individu)

The individual stage adalah perkembangan agama pada tingkat individu. Pada tingkat ini anak memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola perilaku, mengasah potensi positif diri, sebagai

⁶⁸ Ibid., 48-49.

⁶⁹ Ibid., 49.

individu, makhluk sosial dan hamba Allah. Di sinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik untuk anaknya, karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya.⁷⁰

2. Materi Menghafal al-Qur'an Menggunakan Metode Tabarak

Materi pelajaran merupakan sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan.⁷¹ Sedangkan menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan serta usaha yang dilakukan seseorang dengan cara mengulang-ulang ayat (materi hafalan) secara terus-menerus tanpa melihat, sehingga dapat menghafal al-Qur'an secara lancar.

Materi menghafal al-Qur'an adalah sesuatu yang diberikan kepada anak atau seseorang dalam kegiatan menghafal al-Qur'an dalam rangka mencapai tujuan suatu lembaga yang bersangkutan.

Adapun materi menghafal al-Qur'an dengan metode Tabarak ialah sebagai berikut:⁷²

a. Level I (Juz 30)

- 1) Juz Amma
- 2) Huruf dengan harakat dan tanwin

⁷⁰ Ibid.,49-50.

⁷¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementai Evaluasi dan Inovasi* (Surabaya: elKAF, 2006), 72.

⁷² Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses*, 92.

b. Level II (Juz 29)

- 1) Juz tabarak (Juz 29)
- 2) Belajar Membaca

c. Level III

- 1) Surat Al-Baqarah
- 2) Surat Ali Imran

d. Level IV

- 1) Surat an-Nisaa
- 2) Surat al-Maidah
- 3) Surat al-An'am
- 4) Surat al-A'raf
- 5) Surat al-Anfal

e. Level V

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1) Surat at-Taubah | 7) Surat al-Hijr |
| 2) Surat Yunus | 8) Surat an-Nahl |
| 3) Surat Hud | 9) Surat al-Isra' |
| 4) Surat Yusuf | 10) Surat al-Kahfi |
| 5) Surat ar-Ra'd | 11) Surat Maryam |
| 6) Surat Ibrahim | 12) Surat Thaha |

f. Level VI

- | | |
|---------------------|---------------------|
| 1) Surat al-Anbiya' | 9) Surat al-Ankabut |
| 2) Surat al-Hajj | 10) Surat ar-Ruum |

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| 3) Surat al-Mu'minun | 11) Surat Lukman |
| 4) Surat an-Nuur | 12) Surat as-Sajdah |
| 5) Surat al-Furqan | 13) Surat al-Ahzab |
| 6) Surat asy Syuaraa' | 14) Surat Saba' |
| 7) Surat an-Naml | 15) Surat Fathir |
| 8) Surat al-Qashash | |

g. Level VII

- | | |
|------------------------|--------------------------|
| 1) Surat Yasin | 16) Surat Adz Dzariyaat |
| 2) Surat ash Shaafat | 17) Surat Ath Thuur |
| 3) Surat Shaad | 18) Surat An-Najm |
| 4) Surat az Zumar | 19) Surat al-Qamar |
| 5) Surat al-Mu'min | 20) Surat ar-Rahman |
| 6) Surat Fushilat | 21) Surat al-Waaqi'ah |
| 7) Surat asy Syuara | 22) Surat al-Hadid |
| 8) Surat az-Zukhuuf | 23) Surat al-Mujadilah |
| 9) Surat ad-Dukhaan | 24) Surat al-Hasyr |
| 10) Surat al-Jaatsiyat | 25) Surat al-Mumtahanah |
| 11) Surat al-Ahqaaf | 26) Surat ash-Shaff |
| 12) Surat Muhammad | 27) Surat al-Jumu'ah |
| 13) Surat al-Fath | 28) Surat al-Munaafiquun |
| 14) Surat al-Hujuraat | 29) Surat ath Thalaq |
| 15) Surat Qaaf | 30) Surat at-Tahriim |

3. Metode

Metode menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷³

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan antara siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.⁷⁴

Berdasarkan realita sekarang, jika diperhatikan metode menghafal al-Qur'an untuk balita dan anak sudah banyak dikonsepsi. Metode satu sama lain sebetulnya mempunyai kesamaan, hanya dalam beberapa hal saja yang sedikit berbeda. Di antara metode menghafal al-Qur'an adalah:

a. Metode Talqin

Metode *talqin* secara harfiah, kata *talqin* (*at-talqin*) merupakan bentuk masdar dari *laqqana – yulaqqin – talqinan*. Memiliki arti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Metode talqin yakni bentuk pembelajaran al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfiz) sekaligus. Metode talqin memiliki pembelajaran dengan cara

⁷³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 581.

⁷⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 77.

membacakan ayat per ayat yang diulang-ulang setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut, apabila santri salah dalam melafadzkan maka ustadz wajib membenarkan bacaannya.⁷⁵

b. Metode Tabarak

Metode tabarak adalah metode menghafal al-Qur'an yang sukses diterapkan oleh Syaikh Kamil el-Laboudy kepada anak-anaknya menjadi seorang menghafal al-Qur'an pada usia 4,5 sampai 5 tahun.⁷⁶

Metode ini mudah sekali dipraktekkan yaitu dengan cara *mentalqinkan* kepada anak sesuai dengan ayat yang akan dihafalkan. Setelah selesai *talqin*, anak diperdengarkan melalui CD sebanyak 20 kali dari Qari-Qari ternama seperti halnya syaikh al-Hushari, al-Minsyawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya.⁷⁷

Langkah-langkah pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak setiap harinya terdiri dari empat jam pelajaran yaitu:

- 1) *Jam pertama*, dimulai dengan al-Fatihah kemudian dilanjutkan *muraja'ah* atas ayat-ayat yang sudah dihafal kemarin.
- 2) *Jam kedua*, persiapan untuk menghafal ayat-ayat baru dan makan pagi berupa susu dan roti kurma.

⁷⁵ Salafudin AS, *Ngaji Metal (Metode Talqin)* (Jakarta: Wali Pustaka, 2018), 3.

⁷⁶ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses*, 6.

⁷⁷ *Ibid.*, 233-234.

- 3) *Jam ketiga*, sesi penguatan hafalan hari ini disertai latihan olah raga ringan sesuai kebutuhan.
- 4) *Jam keempat*, pengenalan untuk materi esok hari diakhiri dengan doa dan membaca pelajaran hari ini secara berjamaah dan perorangan setelah doa selesai. Semua itu dipandu oleh seorang guru per anak didik melalui media elektronik dan ditayangkan lewat layar monitor selama proses belajar berlangsung.⁷⁸

c. Metode gerakan dan isyarat

Metode gerakan dan isyarat adalah cara menghafal al-Qur'an dengan gerakan yang dipelopori oleh ayahanda dari Husein Thabathaba'i yang berhasil menjadikan anaknya hafal al-Qur'an pada usia 6 tahun. Metode ini sangat cocok bagi anak-anak yang masih mempunyai konsentrasi pendek dan tidak bisa diam.⁷⁹

Contoh langkah-langkah pengaplikasian metode gerakan dan isyarat ialah ketika anak-anak tidak tertarik dengan lafaz-lafaznya, gerakan yang dilakukan oleh guru, sangat menarik bagi mereka, misalnya ketika menghafal, "*Wa aqimush-shalata,*" anak-anak melakukan gerakan takbir, lalu pada saat "*Wa aatuz zakaata,*" mereka menghentakkan tangan kanannya seakan mengeluarkan zakat, dan "*Warka-'u ma-'ar raaki-'iin,*" mereka melakukan gerakan ruku'. Dengan demikian anak jadi lebih memahami makna

⁷⁸ Ibid., 93.

⁷⁹ Ibid., 234.

ayat itu dengan bantuan gerakan tadi sekaligus itu bisa melekat di otak mereka karena tertarik gerakannya.⁸⁰

Tabel 2.2
Perbandingan Metode Tabarak dengan Metode lain

Perbandingan	Metode Tabarak	Metode Talqin	Metode Gerakan dan Isyarat
Definisi	Metode menghafal al-Qur'an yang sukses diterapkan oleh Syaikh Kamil el-Laboudy kepada anak-anaknya menjadi seorang penghafal al-Qur'an pada usia 4,5 sampai 5 tahun.	Mendiktekan dan mencontohkan untuk ditirukan. Atau bentuk pembelajaran al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfiz) sekaligus.	Cara menghafal al-Qur'an dengan gerakan yang dipelopori oleh ayahanda dari Husein Thabathaba'i yang berhasil menjadikan anaknya hafal al-Qur'an pada usia 6 tahun
Pelaksanaan Metode	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mentalqinkan</i> kepada anak sesuai dengan ayat yang akan dihafalkan. 2. Setelah selesai <i>Talqin</i>, anak diperdengarkan ayat yang telah dihafal melalui CD sebanyak 20 kali dari Qari-Qari ternama seperti halnya Syaikh al-Hushari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membacakan ayat per ayat yang diulang-ulang. 2. Setelah menghafal beberapa ayat lalu digabungkan keseluruhan ayat tersebut. 3. Apabila santri salah dalam melafadzkan maka ustadz wajib membenarkan bacaannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz atau Ustadzah menghafal ayat serta mencontohkan gerakan sesuai arti ayat tersebut. 2. Santri mengikuti hafalan serta gerakan Ustadz atau Ustadzah.

⁸⁰ Ibid., 235.

Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya Nurul Qomariyah dan M. Irsyad megemukakan beberapa metode dalam mengajari anak menghafal al-Qur'an, yaitu:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah yaitu anak menghafal satu per satu ayat-ayat yang akan dihafal. pada tahap awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, anak akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan hanya dalam bayangannya tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman telah dihafal, maka selanjutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman tersebut.⁸¹

b. Metode Jama'

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru.

Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan anak-anak menirukan secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Hal itu dilakukan secara berulang-ulang. Setelah ayat-ayat tersebut

⁸¹ Nurul Qomariyah dan M. Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2019), 38.

dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mencoba sedikit demi sedikit melepas mushaf (tanpa melihat mushaf) hingga ayat-ayat yang dihafalkan oleh mereka sepenuhnya lekat di ingatan mereka. Setelah semua anak-anak hafal ayat-ayat tersebut, barulah kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.⁸²

c. Metode Sima'i (Mendengar)

Metode *sima'i* adalah mendengar bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh anak. Metode ini sangat efektif bagi anak yang mempunyai daya ingat tinggi, apalagi terhadap anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an. metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- 1) *Pertama*, anak-anak mendengar bacaan dari orang tua secara langsung. Dalam hal ini, orang tua dituntut berperan lebih aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing anak dalam menghafal. Orang tua membacakan ayat satu per satu, kemudian anak mengulang ayat tersebut hingga mampu menghafal dengan lancar. Baru kemudian dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya
- 2) *Kedua*, orang tua terlebih dahulu merekam ayat-ayat yang mau dihafalkan oleh anak sesuai dengan kemampuan anak.

⁸² Ibid., 40-41.

Kemudian rekaman diputar dan didengarkan kepada anak secara berulang-ulang hingga anak benar-benar hafal.⁸³

4. Media

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dalam komunikasi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁸⁴

Media yang digunakan di Markaz Tabarak beragam. Ada yang berupa perangkat keras dan ada pula yang berupa perangkat lunak. Perangkat keras yang ada terdiri dari seperangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf dan mainan balon.

Adapun perangkat lunak terdiri dari CD program al-Qur'an dan CD murattal para Syaikh. Penulis ingin memaparkan jenis media pembelajaran menghafal al-Qur'an yang digunakan di Markaz Tabarak, yaitu:

⁸³ Ibid., 39-40.

⁸⁴ Syafruddin Nurdin dan Adrianto, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2016), 120.

a. CD Juz Amma dan Huruf Hijaiyah

Markaz Tabarak memiliki perangkat media pembelajaran Juz Amma dan Huruf. Perangkat ini terdiri dari 1 CD program yang dapat digunakan untuk belajar baik di kelas maupun ketika berada di rumah. Program ini dirancang dan didesign sendiri oleh Dr. Kamil el-laboody untuk pembelajaran juz amma dan huruf Hijaiyah.⁸⁵

b. Program Ayat dari Saudi Arabia

Media yang dipraktikkan mulai dari level tiga di Markaz Tabarak adalah program ayat al-Qur'an. program ini diterbitkan oleh King Saud University Saudi Arabia. Program ini bertujuan untuk menyediakan semua fitur untuk komputer pribadi tanpa perlu koneksi ke internet.

Biasanya musyrif memutar ayat al-Qur'an sesuai dengan surat yang sedang dipelajari oleh para santri atau peserta didik dan mereka mendengarkan sekaligus mengikuti bacaan. Cara ini dilakukan dalam proses muraja'ah.⁸⁶

5. Penilaian

Penilaian atau evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan

⁸⁵ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses*, 97-98.

⁸⁶ *Ibid.*, 104.

berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.⁸⁷

a. Teknik-teknik Penilaian

Secara umum teknik evaluasi pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik tes dan non tes.

1) Tes

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes juga dapat diartikan sebagai suatu alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar dan salah.

a) Tes tertulis

Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga dalam bentuk yang lain misalnya memberi tanda, mewarnai mengarsir menggambar.

⁸⁷ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

b) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

c) Tes unjuk kerja

Tes unjuk kerja adalah teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.

2) Non tes

Non tes adalah penilaian hasil belajar yang tidak menggunakan alat ukur tes. Dalam penilaian non tes ada beberapa teknik yaitu teknik observasi, skala sikap, angket dan wawancara.⁸⁸

IAIN JEMBER

⁸⁸ Ibid., 129.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan (*field reseach*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁹⁰ Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti terjun langsung ke lapangan dan peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang telah dipilih.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁹¹ Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan di Jl. Merapi Selatan No. 12 A

⁸⁹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

⁹⁰ *Ibid.*, 26.

⁹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

Sumbersari-Jember. Tempat tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang menerapkan metode tabarak dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an.
2. Metode tabarak dikhususkan untuk balita dan anak.
3. Metode tabarak masih jarang diterapkan di wilayah Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penulisan karya ilmiah yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin.⁹²

Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*. *Purposive* yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁹³

Informan pada penelitian ini yaitu orang yang dianggap paling memahami tentang Pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun ajaran 2019.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019.

⁹² Ibid., 46-47.

⁹³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2016), 216.

2. Ustadzah Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember Tahun 2019.
3. Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember Tahun 2019.
4. Orang tua santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember Tahun 2019.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data.⁹⁴ Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹⁵ Oleh karena itu, Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁹⁶

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 104.

⁹⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 164.

⁹⁶ *Ibid.*, 165.

Macam-macam observasi partisipatif dibagi menjadi empat yaitu observasi partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan observasi partisipasi lengkap.⁹⁷

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi partisipasi aktif dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁹⁸ Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019.
- b. Metode pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019.
- c. Media pembelajaran menghafal al-Qur'an melalui metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019.
- d. Penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an melalui metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember Tahun 2019.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 227.

⁹⁸ *Ibid.*, 227.

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan percakapan, namun percakapan yang bertujuan serta pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁹ Wawancara amat diperlukan pada penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung, seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman informan.¹⁰⁰

Macam-macam kegiatan wawancara dibagi menjadi 3 jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi struktur, dan wawancara tidak terstruktur.¹⁰¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi struktur. Di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.¹⁰²

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Wawancara kepada pengasuh Ma'had, tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember,

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

¹⁰⁰ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Revika Aditama, 2012), 213-214.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 319.

¹⁰² *Ibid.*, 115.

- b. Wawancara kepada ustadz dan ustadzah, tanggapan ustadz dan ustadzah terkait pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember.
- c. Wawancara kepada santri atau peserta didik, tanggapan santri atau peserta didik terkait pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember.
- d. Wawancara kepada orang tua santri atau peserta didik, tanggapan orang tua terkait bimbingan menghafal al-Qur'an di rumah masing-masing.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰³

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember.
- b. Struktur Organisasi Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 274.

- c. Data pembelajaran Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpersari Jember.
- d. Data pendidik Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpersari Jember.
- e. Data santri atau peserta didik Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpersari Jember.
- f. Denah lokasi Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpersari Jember.
- g. Buku penilaian peserta didik atau santri.
- h. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, memilih memilah data, mensintensiskan data, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.¹⁰⁴

Kegiatan analisis dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang diperoleh di lapangan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis

¹⁰⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 248

untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model miles dan huberman yang terdiri dari tiga langkah yakni kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini:

1. Kondensasi data

Kondensasi sama halnya dengan penggabungan. Menurut miles dan Huberman “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) and written-up field notes interview, transcripts, document, and other empirical materials*”.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan kondensasi mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.

Tahap kondensasi data terdapat lima langkah pelaksanaan. Tahap penyeleksian data digunakan untuk memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya yakni pemfokusan data yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tahap penyederhanaan data digunakan untuk menyederhanakan bahasa informan agar mudah dipahami. Tahap

¹⁰⁵ Matthew B Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publication, Inc, 2014), 12

peringkasan adalah tahap akhir menuju penyajian data, di mana peneliti dapat menemukan maksud dari informan setelah melakukan beberapa langkah analisis, sehingga dapat disajikan dalam beberapa bentuk seperti bagan ataupun uraian.

Berikut adalah manfaat dilakukannya kondensasi data sebagaimana mengutip pendapat Miles dan Huberman “*Data condensation is a form of analysis that sharpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that “final” conclusions can be drawn and wrified*”.¹⁰⁶ Arti dari uraian tersebut adalah bahwa kondensasi data adalah bentuk analisis data yang dapat mempertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data agar dapat mempermudah menyimpulkan data dan verifikasinya.

2. Display data

Display data adalah tahap menyajikan data setelah melalui kondensasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini merupakan sesuatu yang umum dalam penelitian kualitatif, dan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ibid., 12

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 341

Namun tidak menutup kemungkinan dalam penyajian data peneliti juga dapat menyajikannya dalam bentuk grafik, bagan, dan lain sebagainya. hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam hal memahami dan melakukan tindak lanjut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ke tiga dari analisis data, setelah data disajikan dan dipilih sesuai kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data. Dalam tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.¹⁰⁸

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

¹⁰⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

2. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁰⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan penjelasan mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian, pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-benarnya dan sampai pada penulisan proposal.¹¹⁰

1. Tahap Pra Lapangan : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan menetapkan nara sumber/informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan : memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Akhir Penelitian Lapangan: penarikan kesimpulan, menyusun data yang telah ditetapkan, kritik dan saran.

IAIN JEMBER

¹⁰⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 241.

¹¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Sumpersari Jember

Profil Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan
Sumpersari Jember:¹¹¹

- a. Nama Lembaga : Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak
Ar-Raihaan Sumpersari Jember
- b. Alamat : Jl. Merapi Selatan No. 12 A Sumpersari
Jember
- c. Desa/Kelurahan : Tegal Boto Selatan
- d. Kecamatan : Sumpersari
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode pos : 68121
- h. Berdiri Tahun : 2016

2. Tujuan Berdirinya Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar- Raihaan Sumpersari Jember

- a. Mencetak generasi al-Qur'an sejak dini, serta dapat mengamalkan
nilai-nilai al-Qur'an.¹¹²

¹¹¹ *Dokumentasi*, Jember, 1 April 2019.

¹¹² *Dokumentasi*, Jember, 1 April 2019.

3. Letak Geografis Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember

Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan terletak di Desa Tegal Boto Selatan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, dan lebih tepatnya berada di Jl. Merapi Selatan No. 12 A Summersari Jember. Secara Geografis Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

Sebelah utara : Rumah Penduduk

Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Sebelah Timur : Jalan Umum¹¹³

4. Sejarah Singkat Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember

Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar Raihaan Summersari Jember didirikan oleh Ibu Julia Sukma Rini pada tanggal 31 Desember 2016, yang sebelumnya telah disahkan dalam akte notaris dengan akta No. 06 tanggal 30 Desember 2016 oleh notaris Sapta Rahayu, S.H.,M.Kn.

Menurut Ibu Julia Sukma Rini selaku Pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember terkait dengan proses lembaga sebagai berikut:

“Sebelum mendirikan lembaga ini saya melakukan pelatihan metode Tabarak terlebih dahulu, pelatihannya secara berkala yaitu dimulai dari level I terlebih dahulu setelah itu lanjut ke level II dan seterusnya sampai level VII dan pelatihan tersebut dibimbing langsung oleh Syeikh Kamil. Dan setiap selesai pelatihan satu level, maka akan diberikan sertifikat. Setelah itu saya melakukan studi banding ke

¹¹³ *Dokumentasi*, Jember, 1 April 2019.

Rumah Tahfidz Anak Usia Dini lembah Qur'an Surabaya baru setelah itu saya mendirikan Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan ini.¹¹⁴

Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar Raihaan Summersari Jember merupakan sebuah lembaga yang mempunyai kegiatan salah satunya Pendidikan Tahfidz Balita dan Anak. Salah satu yang mendorong didirikannya Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar Raihaan adalah selain untuk memanfaatkan hibah rumah dan tanah dari ibu Sriyami kepada salah seorang putrinya yaitu Ibu Julia Sukma Rini selaku Pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar Raihaan adalah ingin mencetak generasi cinta al-Quran dan penghafal al-Quran sejak dini. Berangkat dari niat itulah maka ibu Julia Sukma Rini membentuk Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan sebagai lembaga yang bergerak di bidang Tahfidz al-Quran anak usia dini.

Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar Raihaan Summersari Jember sebagai lembaga yang bergerak di bidang Tahfidz al-Quran anak usia dini yaitu menerapkan metode Tabarak sebagai acuan dalam proses pembelajarannya, tentu sebelum menerapkan metode tersebut pasti ada pelatihan terlebih dahulu.

Berkaitan dengan pelatihan metode Tabarak Ibu Julia Sukma Rini selaku pengasuh Ma'had memaparkan sebagai berikut:

“Dulu sebelum saya menerapkan metode Tabarak tentunya saya melakukan pelatihan terlebih dahulu, tahap pelatihannya dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari level I berlanjut sampai level terakhir yaitu Level VII, dan setiap pelatihannya langsung dibimbing oleh syeikh Kamil sendiri serta ada konfirmasi langsung dari syeikh

¹¹⁴ Julia Sukma Rini, *Wawancara*, Jember, 16 September 2019.

Kamil selaku penemu metode Tabarak, dan untuk Ustadzah sendiri sebelum mengajar cukup di training saja atau langsung menyaksikan ustadzah lain dalam mengajar setelah itu pada beberapa kesempatan ada sosialisasi atau pelatihan dari lembaga.¹¹⁵

Selain itu Ibu Julia Sukma Rini selaku pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember juga menambahkan sebagai berikut:

“Metode ini tidak boleh disebarluaskan secara bebas tanpa ada konfirmasi dari dari Syeikh Kamil El Labaudy serta sebelum mengikuti pelatihan Metode Tabarak secara lengkap.¹¹⁶

Kegiatan yang sudah berlangsung pada saat pertama kali didirikan Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar Raihaan adalah Kelas Tahfidz Kids Club, yaitu pembelajaran Tahfidz / hafalan al-Quran pada anak usia dini, dan sekarang sudah berkembang pesat yaitu bukan hanya Kelas Tahfidz Kids Club namun juga ada Baby Class dan STTD (Sekolah Tahfidz Tingkat Dasar).¹¹⁷

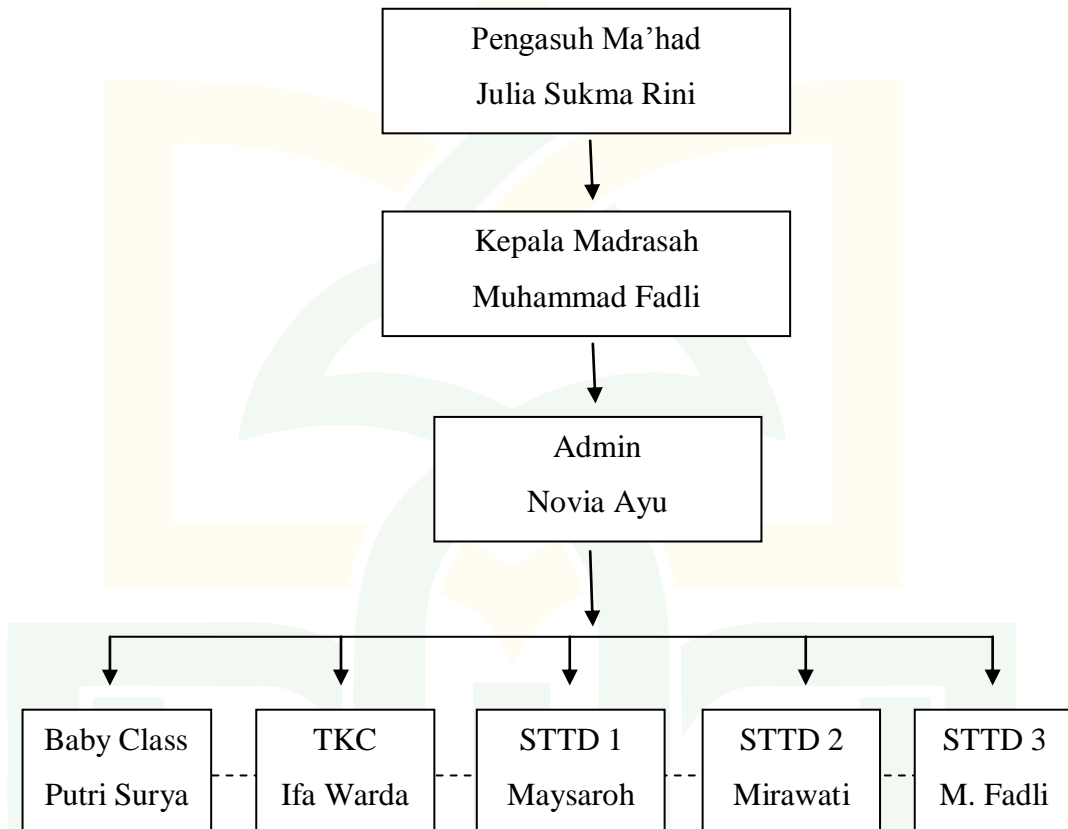
¹¹⁵ Julia Sukma Rini, *Wawancara*, Jember, 16 September 2019.

¹¹⁶ Julia Sukma Rini, *Wawancara*, Jember, 16 September 2019.

¹¹⁷ Julia Sukma Rini, *Wawancara*, Jember, 16 April 2019.

5. Struktur Organisasi Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Sumpersari Jember

Tabel. 4.1
Struktur Organisasi



Keterangan : _____ (Garis Komando)
 - - - - - (Garis Koordinasi)¹¹⁸

6. Sarana dan Prasarana Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Sumpersari Jember

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat berupa fisik maupun non

¹¹⁸ *Dokumentasi*, Jember, 1 April 2019

fisik, sarana fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan sarana dan prasarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember sebagai berikut:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor	1 (Satu)
2	Ruang Kelas	5 (Lima)
3	Toilet	1 (Satu)
4	Televisi	5 (Lima)
5	Kipas Angin	5 (Lima)
6	Video	5 (Lima)
7	Dapur	1 (Satu)
8	Rak Tas	2 (Dua)

Sumber: Dokumentasi 2019

IAIN JEMBER

7. Data Ustadz dan Ustadzah beserta Karyawan Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember

Tabel 4.3
Data Ustadz dan Ustadzah Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Muhammad Fadli	S-1	Ustad dan Kepala Madrasah
2	Desi Kholifatun Ni'mah	-	Ustadzah
3	Maysaroh Puspita Dewi	S-1	Ustadzah
4	Ifa Warda Nur Arifah	S-1	Ustadzah
5	Mirawati	S-1	Ustadzah
6	Julinar Cahya Dewi Fortuna	S-1	Ustadzah
7	Putri Surya Arifatul Kholifah	S-1	Ustadzah
8	Sulis Susilawati Ningsih	SMA	Ustadzah
9	Anita	SMA	Ustadzah
10	Ika Izzatuz Zahro	S-1	Ustadzah
11	Verawati	S-1	Ustadzah
12	Kholifatus Sholiha	D-3	Ustadzah

Sumber: Dokumentasi 2019

Tabel 4.4
Data Karyawan Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Novia Ayu	S-1	Admin

Sumber: Dokumentasi 2019

**8. Data Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan
Kelas Tahfidz Kids Club**

**Tabel 4.5
Data Santri Kelas Tahfidz Kids Club**

No	Nama	Usia	Target Hafalan
1	Ardhan Al-Ghazi Permadi	5 Tahun	Juz 30
2	Muhammad Sahel	3.5 Tahun	Juz 30
3	M. Azmi Al-Bortz Anjois	5 Tahun	Juz 30
4	Zainah Taufiq Bafaraj	3.5 Tahun	Juz 30
5	Griselda Calista Syakira	4 Tahun	Juz 30
6	Muhammad Arsyad Ar-Rafif	4.5 Tahun	Juz 30
7	Khaisya Syafa	7 Tahun	Juz 30
8	Muhammad Ilham Fauzi Akbar	5 Tahun	Juz 30
9	Muhammad Raihan Al-Fatih	5 Tahun	Juz 30
10	Adeline Anarawati Nafisah	4 Tahun	Juz 30

Sumber: Dokumentasi 2019

IAIN JEMBER

9. Pemetaan Hafalan Santri Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Kelas Tahfidz Kids Club

Tabel 4.6
Pemetaan Hafalan Santri Kelas Tahfidz Kids Club

No	Nama	Mudah Hafal	Tidak Mudah Hafal
1	Ardhan Al-Ghazi Permadi	✓	
2	Muhammad Sahel		✓
3	M. Azmi Al-Bortz Anjois	✓	
4	Zainah Taufiq Bafaraj		✓
5	Griselda Calista Syakira		✓
6	Muhammad Arsyad Ar-Rafif		✓
7	Khaisya Syafa	✓	
8	Muhammad Ilham Fauzi Akbar	✓	
9	Muhammad Raihan Al-Fatih	✓	
10	Adeline Anarawati Nafisah	✓	

Sumber: Dokumentasi 2019

B. Penyajian dan Analisis Data

Hasil Penelitian ini disajikan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi. Berdasarkan informasi yang dianggap berkaitan dengan permasalahan pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpersari Jember Tahun 2019.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari

data yang umum hingga data yang spesifik, kemudian data-data tersebut akan dianalisis secara kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian data yang digali adalah tentang pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019?

Materi merupakan suatu informasi, alat, dan teks yang diperlukan serta diberikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran. Materi pembelajaran disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan pada setiap lembaga.

Berkaitan dengan materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember menurut Ifa Warda Nur Arifah selaku Ustadzah dan Wali kelas dari kelas Tahfidz Kids Club.

“Materi yang diajarkan di kelas Tahfidz Kids Club ini adalah materi menghafal al-Qur'an juz 30/Juz Amma dan materi tentang huruf hijaiyah. Materi menghafal al-Qur'an juz 30 tentunya mulai dari surat an-Naba' sampai An-Naas, dikarenakan di kelas tahfidz Kids Club ini masih tingkatan awal jadi hafalan dikhususkan pada materi juz 30 atau surat-surat pendek saja. Selain itu santri juga diberikan materi pengenalan huruf Hijaiyah beserta harakat-harakatnya dengan maksud agar kedepannya santri bukan hanya

mampu menghafal al-Qur'an saja namun juga mampu membaca al-Qur'an dengan benar.¹¹⁹

Senada dengan pendapat di atas Ika Izzatuz Zahro selaku Ustadzah pada kelas Tahfidz Kids Club juga menambahkan sebagai berikut:

“Materi pembelajaran menghafal al-Qur'an yang benar-benar harus dikuasai santri di kelas Tahfidz Kids Club ini, selain materi pengenalan huruf hijaiyah adalah materi hafalan juz 30. Dikarenakan dalam juz 30 ini terdiri dari surat-surat pendek, jadi tepat apabila diajarkan di kelas Tahfidz Kids Club yang rata-rata usia santri masih sangat belia yaitu 3-5 tahun atau masih dalam tahap pemula dalam menghafal al-Qur'an.¹²⁰

Berkaitan dengan materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak, santri kelas Tahfidz Kidz Club Khaisya Shafa menyampaikan sebagai berikut:

“Materi hafalannya bermacam-macam, seperti surat al-Alaq, an-Naba', Abasa dan lain-lain. Selain itu saya juga belajar macam-macam huruf arab seperti *alif*, *ba'*, *tha'* dan lain-lain.¹²¹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa materi yang diajarkan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan khususnya di kelas Tahfidz Kids Club yaitu Materi menghafal al-Qur'an juz 30 atau juz amma beserta materi tentang pengenalan huruf hijaiyah.

Berdasarkan Observasi 15 April 2019, pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak ar-Raihaan Sumbersari Jember materi yang diajarkan

¹¹⁹ Ifa Warda Nur Arifah, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember, 08 April 2019.

¹²⁰ Ika Izzatuz Zahro, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember, 17 April 2019.

¹²¹ Khaisya Shafa, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember, 10 April 2019.

adalah hafalan surat al-Alaq serta pengenalan huruf hijaiyah. Sebelum materi menghafal al-Qur'an dimulai, ustadzah Ifa dan Ustadzah Iza meminta salah satu dari santri untuk memimpin doa terlebih dahulu, doa sebelum belajar. Pada waktu itu yang memimpin doa yaitu Azmi. Setelah itu dimulailah materi menghafal al-Qur'an surat al-Alaq. Ustadzah membimbing semua santri untuk mengikuti video/CD bacaan surat al-Alaq dari syekh Kamil. Pada saat itu semua santri beserta ustadzah membaca setiap ayat sebanyak 3 kali, mulai dari surat al-Alaq ayat 1 sampai ayat terakhir. Kemudian setelah materi pembelajaran menghafal al-Qur'an surat al-Alaq telah usai maka sudah waktunya jam istirahat lebih tepatnya pukul 09.30 sampai 10.00 WIB, setelah istirahat selesai baru dilanjutkan materi tentang huruf hijaiyah, pada waktu itu materi huruf hijaiyah *baa'*, ustadzah membimbing semua santri untuk melafalkan huruf hijaiyah yang di tampilkan di televisi. Setiap huruf hijaiyah beserta harakatnya diulang-ulang sebanyak 3 kali. Contohnya “*ba' fathah ba*” (di ulang 3 kali), “*ba' kasrah bi*” (diulang 3 kali), “*ba' dhummah bu*” (di ulang 3 kali) dan seterusnya.¹²²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung di lapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

¹²² *Observasi*, Jember, 15 April 2019.

Gambar 4.1
Pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an surat al-Alaq



Pada gambar di atas santri melakukan proses pembelajaran menghafal al-Qur'an juz 30 lebih tepatnya pada surat al-Alaq, pada kegiatan tersebut ustadzah membimbing dan mengarahkan santri untuk mengikuti suara dari syeikh Kamil yang sedang membacakan surat al-Alaq serta mengikutinya secara berulang-ulang, biasanya setiap ayat di ulang-ulang sebanyak 3 kali.

Gambar 4.2
Pelaksanaan pembelajaran metode tabarak dengan materi pengenalan huruf Hijaiyah



Pada gambar di atas santri mengikuti pembelajaran dengan materi pengenalan huruf hijaiyah, di mana santri melihat serta mengikuti suara dari video/CD yang ditampilkan di televisi, biasanya setiap satu huruf hijaiyah beserta harakatnya di ulang-ulang sebanyak 3 kali. Contohnya “*ba’ fathah ba*” (di ulang 3 kali), “*ba’ kasrah bi*” (diulang 3 kali), “*ba’ dhummah bu*” (di ulang 3 kali) dan seterusnya.

Pembelajaran menghafal al-Qur’an menggunakan metode tabarak di Ma’had Tahfidzul Qur’an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember tepatnya di kelas Tahfidz Kids Club. Materi yang diajarkan kepada santri adalah menghafal surat al-Alaq dan pengenalan huruf hijaiyah salah satunya huruf ba’. Santri diajarkan secara berulang-ulang baik dari segi hafalan ayat al-Qur’annya beserta pengenalan huruf hijaiyahnya. Mengingat usia peserta didik masih belia maka dari itu cara yang digunakan ialah dengan mengulang-ulang ayat yang dihafal beserta mengulang-ulang materi yang di ajarkan dengan maksud agar anak-anak mampu mengingat lebih kuat tanpa harus membebani atau memforsir mereka dalam menghafal.

2. Metode pembelajaran menghafal al-Qur’an menggunakan metode tabarak di Ma’had Tahfidzul Qur’an Balita dan Anak ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019?

Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran, dengan maksud agar tujuan pembelajaran bisa tercapai.

penggunaan metode secara tepat akan memudahkan guru dalam poses belajar mengajar serta mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat selama mengikuti proses pembelajaran.

Berkaitan dengan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember menurut Ifa Warda Nur Arifah selaku Ustadzah dan Wali kelas dari kelas Tahfidz Kids Club.

“Metode merupakan salah satu unsur penting dalam mensukseskan suatu proses pembelajaran, dengan metode maka proses pembelajaran akan lebih bervariasi dan terarah. Metode yang digunakan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak ar-Raihaan ialah menggunakan metode tabarak. Metode tabarak ini awalnya memang dirancang khusus oleh syeikh Kamil dalam bentuk file video/CD yang berisi al-Qur'an 30 juz untuk di aplikasikan kepada anak usia dini, dengan adanya metode tersebut diharapkan mampu memudahkan santri dalam proses menghafal al-Qur'an. metode tabarak ini lebih menekankan pada indera penglihatan dan pendengaran anak, dikarenakan pada saat itu anak masih belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an, maka dari itu dalam metode tabarak ini anak diperlihatkan dan diperdengarkan ayat suci al-Qur'an dari syeikh Kamil, serta dalam proses menghafal al-Qur'an dengan metode tabarak ini dilakukan dengan cara, saya mendiktekan atau mentalqinkan kepada santri sesuai dengan ayat yang dihafalkan dengan melihat video dari Syeikh Kamil kemudian anak diperdengarkan murattal dari qari'-qari' ternama sebanyak 20 kali .¹²³

Senada dengan pendapat di atas Ika Izzatuz Zahro selaku Ustadzah pada kelas Tahfidz Kids Club juga menambahkan sebagai berikut:

“Metode tabarak ini menurut saya merupakan metode menghafal al-Qur'an untuk anak dan balita. Penggunaan metode tersebut dengan cara membimbing dan mendiktekan anak dalam menghafal al-Qur'an secara berulang-ulang dengan melihat video/CD dari syeikh Kamil kemudian saya putarkan murattal sebanyak 20 kali

¹²³ Ifa Warda Nur Arifah, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember, 08 April 2019.

biasanya murattal dari syeikh Hushari, dalam pengaplikasian metode tabarak sendiri setiap harinya kurang lebih selama 4 jam yaitu sebelum masuk kelas diawali dengan muraja'ah surat-surat pendek, lalu santri masuk kelas dan membaca al-fatihah dan doa mau belajar, setelah itu dimulai pembelajaran dengan cara saya mendiktekan atau mentalqilkan materi hafalan dari syeikh kamil melalui tayangan video/CD menghafal syeikh Kamil dan kemudian diperdengarkan murattal al-Qur'an dari qori-qori ternama sebanyak 20 kali. Selain itu, di ma'had ini pada waktu istirahat juga diperdengarkan murattal al-Qur'an. Selepas istirahat santri diajarkan mengenai pengenalan huruf hijaiyah. Setelah itu anak-anak diperdengarkan juga lantunan murattal dari qari'-qari' ternama seperti syeikh Hushari sembari menunggu santri secara bergantian untuk setoran hafalan. Kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuhur berjama'ah, dan diakhiri dengan doa.¹²⁴

Berkaitan dengan metode pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak, santri kelas Tahfidz Kidz Club Khaisya Shafa menyampaikan sebagai berikut:

“Biasanya sebelum masuk kelas atau sebelum pembelajaran dimulai, saya dan teman-teman murajaah surat-surat pendek, setelah itu masuk kelas dan berdoa bersama-sama, kemudian dimulai menghafal al-Qur'an sesuai dengan ayat yang akan dihafal.¹²⁵

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran menghafal al-Qur'an yang digunakan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan yaitu metode tabarak. Metode tabarak ialah metode yang lebih menekankan pada indera pendengaran dan penglihatan (video) sebagai stimulus anak dalam menghafal al-Qur'an, selain itu ustadzah akan *mentalqilkan* atau mendiktekan anak secara lisan sesuai dengan ayat yang dihafal dengan melihat video/CD Syeikh Kamil setelah itu

¹²⁴ Ika Izzatuz Zahro, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember, 17 April 2019.

¹²⁵ Khaisya Shafa, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember, 10 April 2019.

diperdengarkan murattal al-Qur'an dari qari-qari ternama sebanyak 20 kali biasanya menggunakan murattal dari syeikh Hushari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 April 2019, peneliti sudah mengamati secara langsung penggunaan metode pembelajaran menghafal di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak ar-Raihaan Sumpster Jember. Berdasarkan penelitian, metode yang digunakan pada saat pembelajaran menghafal al-Qur'an ialah menggunakan metode tabarak.¹²⁶

Sebelum masuk kelas semua santri dan ustadzah berkumpul untuk murajaah surat-surat pendek, pada saat itu surat yang dibaca mulai dari surat an-Naba' sampai ad-Dhuha. Kemudian tepat pukul 08.00 WIB santri masuk sesuai kelasnya masing-masing. Pada saat itu di kelas Tahfidz Kidz Club dibimbing oleh ustadzah Ifa dan ustadzah Iza. Kemudian ustadzah Ifa dan ustadzah Iza membimbing para santri untuk merapikan tempat duduknya, setelah semua bangku tertata rapi maka santri duduk di tempatnya masing-masing. Begitu juga ustadzah Ifa dan ustadzah Iza, pada waktu itu ustadzah Ifa duduk di depan santri serta ustadzah Iza duduk dibelakang santri. Setiap harinya ustadzah Ifa dan Ustadzah Iza duduk bergantian dengan maksud berbagi tugas, agar bisa mengontrol santri secara maksimal baik dari depan maupun dari belakang. Kemudian setelah itu persiapan berdoa mau belajar. Biasanya Ustadzah menunjuk salah satu santri untuk memimpin doa, pada waktu

¹²⁶ *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

itu Ardhan yang ditunjuk memimpin doa bersama. Setelah berdoa dimulailah materi pembelajaran menghafal al-Qur'an, pada waktu itu bertepatan materi surat al-Bayyinah. Kemudian Ustadzah Ifa memutar video/CD surat al-Bayyinah dari syekh Kamil, setiap ayat diulang sebanyak 3 kali mulai dari ayat pertama sampai ayat terakhir dan Ustadzah membimbing dan mendiktekan santri untuk mengikuti bacaan tersebut, setelah itu Ustadzah memutar murattal al-Qur'an sebanyak 20 kali dari syekh Hushari¹²⁷

Setelah materi selesai maka waktunya jam istirahat mulai pukul 09.30 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Setelah waktu istirahat telah usai, maka materi pembelajaran menghafal al-Qur'an dimulai kembali, lebih tepatnya materi tentang huruf hijaiyah dan setelah selesai materi tersebut maka waktunya setoran harian. Setoran harian dilakukan satu persatu secara bergantian, kemudian sembari menunggu setoran, santri lainnya mendengarkan murattal dari qari-qari ternama. Setelah semua santri selesai setoran harian kira-kira pukul 11.30 WIB, maka dilakukan sholat dhuhur bersama. Dikarenakan santri masih sangat belia maka sebelum sholat dhuhur semua santri juga dibimbing cara berwudhu baru setelah itu sholat dhuhur. Setiap harinya secara bergantian ustadzah menunjuk satu santri laki-laki untuk menjadi Imam sholat, pada waktu itu Ilham yang ditunjuk untuk menjadi Imam. Pada waktu sholat dhuhur, ustadzah juga memantau gerakan sholat setiap santri dan membenarkan gerakannya

¹²⁷ *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

apabila ada kesalahan. Setiap harinya para santri pulang pukul 12.00 WIB. Pada waktu itu setelah sholat dhuhur masih ada waktu yang tersisa sekitar 10 menit atau jam 11.50 WIB, sembari menunggu waktu pulang Ustadzah membimbing santri muraja'ah sebentar, murajaah surat-surat yang sudah dihafal serta murajaah materi yang telah dihafal.¹²⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung di lapangan, yaitu pada gambar di bawah

Gambar 4.3
Pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak



Pada gambar di atas ustadzah membimbing serta metalqilkan santri dalam menghafal al-Qur'an dengan cara mengikuti hafalan surat al-Bayyinah dari syeikh kamil secara berulang-ulang.

¹²⁸ *Observasi*, Jember, 18 April 2019.

Gambar 4.4
Pembelajaran dengan menggunakan metode tabarak



Pada gambar di atas santri beserta ustadzah mendiktekan atau *mentalqilkan* santri sesuai video/CD dari syeikh Kamil, selain itu ustadzah juga memperhatikan serta membenarkan gerakan bibir santri supaya lebih fasih pada saat menghafal al-Qur'an.

Pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak ar-Raihaan Summersari Jember. Metode yang digunakan adalah metode tabarak. Metode Tabarak ialah metode yang lebih menekankan pada indera pendengaran dan penglihatan peserta didik sebagai stimulus dalam menghafal al-Qur'an, selain itu ustadzah akan *mentalqilkan* atau mendiktekan anak secara lisan sesuai ayat yang dihafalkan dengan melihat video/CD Syeikh Kamil setelah itu diperdengarkan murattal al-Qur'an dari qari-qari ternama sebanyak 20 kali biasanya menggunakan murattal dari syeikh Hushari.

3. Media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpalsari Jember Tahun 2019?

Media pembelajaran adalah alat, sarana atau perantara yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berkaitan dengan media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpalsari Jember menurut Ifa Warda Nur Arifah selaku Ustadzah dan Wali kelas dari kelas Tahfidz Kids Club.

“Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam mensukseskan proses belajar mengajar, media yang saya gunakan dalam metode tabarak beragam, di antaranya yaitu televisi, CD murattal para syeikh, dan file video/CD menghafal dari syeikh Kamil. Televisi tersebut digunakan untuk menampilkan murattal para syeikh dan menampilkan file video/CD dari Syeikh Kamil. Video/CD tersebut saya gunakan setiap hari dalam proses pembelajaran atau proses menghafal al-Qur'an. Jadi saya sebagai ustadzah di sini selain sebagai fasilitator namun juga membimbing anak-anak agar tetap fokus dalam mengikuti video/CD Syeikh Kamil dalam menghafal al-Qur'an.¹²⁹

Senada dengan pendapat di atas Ika Izzatuz Zahro selaku Ustadzah pada kelas Tahfidz Kids Club juga menambahkan sebagai berikut:

“Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media yang saya gunakan di kelas Tahfidz Kids Club selain media televisi yaitu media dalam bentuk file video/CD. File video/CD yang saya gunakan di kelas Tahfidz Kids Club ini ada 3 yaitu file video/CD juz Amma dari

¹²⁹ Ifa Warda Nur Arifah, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpalsari Jember, 08 April 2019.

Syeikh Kamil, CD murattal al-Qur'an dari para syeikh serta video/CD pengenalan huruf hijaiyah. Media televisi tersebut digunakan untuk menampilkan video/CD dalam proses pembelajaran. Selain itu ada satu lagi media pembelajaran yang saya gunakan yaitu media kartu yang bergambar kartun islami serta bertuliskan salah satu huruf Hijaiyah. Media kartu tersebut digunakan sebagai stimulus agar anak-anak tetap mengikuti bacaan syeikh Kamil dalam menghafal al-Qur'an, apabila anak-anak semangat dalam mengikuti video Syeikh Kamil dengan suara keras, maka akan mendapatkan kartu. Sebaliknya apabila anak-anak tidak mengikuti dalam menghafal atau mungkin mengantuk dalam proses pembelajaran maka tidak akan dapat kartu bahkan kartunya akan diambil kembali, apabila kartu yang dipegang ustadzah sudah habis. Penggunaan kartu pada proses menghafal tersebut merupakan ide saya sendiri beserta ustadzah ifa, dengan tujuan agar anak-anak tetap fokus dan semangat selama mengikuti proses menghafal.¹³⁰

Berkaitan dengan media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak, santri kelas Tahfidz Kidz Club Muhammad Azmi al-Bortz Anjois menyampaikan sebagai berikut:

“Pada saat menghafal al-Qur'an, setiap harinya saya memakai televisi serta video menghafal dari syeikh Kamil. Selain itu apabila saya semangat dalam menghafal, saya akan mendapatkan kartu dari ustadzah, dengan begitu saya semangat sekali untuk mendapatkan kartu tersebut, soalnya kalau dapat kartu paling banyak akan isirahat pertama.¹³¹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember yaitu dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis media, yaitu media dari perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat kertas terdiri dari media televisi dan kartu, sedangkan

¹³⁰ Ika Izzatuz Zahro, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember, 17 April 2019.

¹³¹ Muhammad Azmi al-Bortz Anjois, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember, 10 April 2019.

perangkat lunak terdiri dari file video/CD Juz amma dari syeikh Kamil el-laboudy, CD murattal al-Qur'an dari qari' ternama serta file video/CD pengenalan huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi tanggal 15 April 2019, pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember, media yang digunakan yaitu televisi, file video/CD juz Amma dari Syeikh Kamil el-laboud, CD murattal al-Qur'an dari qari' ternama, file video/CD pengenalan huruf hijaiyah, serta media dalam bentuk kartu bergambar kartun islami dan bertuliskan salah satu huruf hijaiyah sebagai stimulus peserta didik agar tetap fokus dan semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi, setiap harinya media tersebut selalu digunakan pada saat proses pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di kelas Tahfidz Kids Club. Seperti halnya ketika peneliti observasi secara langsung di kelas Tahfidz Kids Club, ketika masuk kelas maka seperti biasa, semua santri berdoa terlebih dahulu, kemudian dimulailah proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran menghafal al-Qur'an, ustadzah Ifa menggunakan media televisi untuk menampilkan materi hafalan dalam bentuk file video/CD. Media dalam bentuk file video/CD tersebut terdiri dari tiga bagian, yaitu media video/CD berisi hafalan juz Amma dari syeikh Kamil, CD Murattal dari qari' ternama serta video/CD pengenalan huruf hijaiyah. Selain itu media kartu bergambar juga digunakan secara bersamaan pada

saat proses pembelajaran menghafal al-Qur'an. Ketika proses pembelajaran menghafal al-Qur'an berlangsung, ustadzah ifa dan ustadzah Iza selalu membimbing dan memantau santri, apakah santri mengikuti hafalan atau tidak. Pada waktu observasi, ketika permulaan pembelajaran para santri sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an, jadi semuanya mendapatkan kartu. Tapi pada waktu akhir-akhir pembelajaran, semangat mereka mulai menurun, jadi kartu yang mereka kumpulkan menjadi berkurang atau diambil lagi oleh Ustadzah ifa, namun ketika kartu mereka hampir habis, mereka berusaha kembali untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an supaya mereka mendapatkan kartunya kembali dan mengumpulkannya lebih banyak. Kemudian ketika selesai pembelajaran, para santri dan ustadzah menghitung bersama-sama setiap kartu yang mereka peroleh, apabila mendapatkan kartu paling banyak maka istirahat pertama, dan yang paling sedikit mendapatkan kartu maka akan istirahat terakhir. Jadi penggunaan kartu tersebut bertujuan untuk memotivasi para santri agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran menghafal al-Qur'an, begitu juga dengan penggunaan media lainnya seperti televisi, file video/CD. Apabila semua media digunakan secara maksimal maka tentu akan memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran menghafal al-Qur'an serta memudahkan ustadzah dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹³²

¹³² *Observasi*, Jember, 15 April 2019.

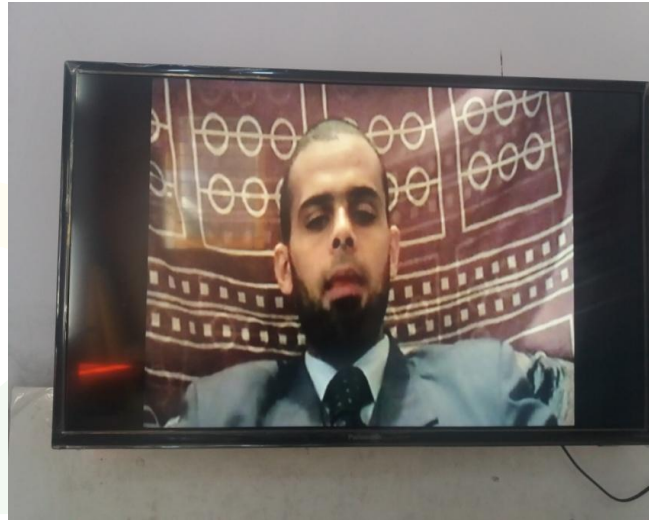
Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung di lapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.5
Penggunaan media televisi dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di kelas Tahfidz Kids Club



Pada gambar di atas ustadzah menggunakan media televisi dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak, media televisi tersebut digunakan setiap hari untuk menampilkan video/CD dari syeikh Kamil dalam menghafal al-Qur'an. Jadi, santri mengikuti suara Syeikh Kamil dalam menghafal al-Qur'an dengan didampingi ustadzah.

Gambar 4.6
Penggunaan media video/CD juz Amma dari Syeikh Kamil el-Laboudy dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak



Pada gambar di atas merupakan media video/CD menghafal al-Qur'an juz 30 atau Juz amma dari syeikh Kamil el-Laboudy. video/CD tersebut setiap hari diputar dan digunakan dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak.

Gambar 4.7
Penggunaan media video/CD pengenalan huruf hijaiyah dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak



Pada gambar di atas merupakan media video/CD pengenalan huruf hijaiyah beserta harakat-harakatnya yang digunakan setiap hari dalam proses pembelajaran. Media ini biasanya diputar setelah selesai istirahat, di mana ustadzah membimbing santri untuk mengikuti suara yang ada dalam video/CD huruf hijaiyah tersebut. Contoh pelafalannya “*Dzal fathah Dza*” (di ulang 3 kali), “*Dzal kasrah Dzi*” (di ulang 3 kali), *Dzal dhummah Dzu*” (di ulang 3 kali) dan seterusnya.

Gambar 4.8

Penggunaan media CD murattal al-Qur’an dari qari ternama dalam pembelajaran menghafal al-Qur’an menggunakan metode tabarak



Pada gambar di atas merupakan media CD murattal al-Qur’an dari qari ternama lebih tepatnya murattal al-Qur’an dari syeikh Hushari. murattal tersebut setiap hari diputar dan diperdengarkan dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur’an menggunakan metode tabarak.

Gambar 4.9
Media kartu yang digunakan Ustadzah dalam proses pembelajaran menggunakan metode tabarak di kelas Tahfidz Kids Club



Pada gambar di atas merupakan media kartu yang digunakan ustadzah dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan maksud untuk memberikan stimulus kepada santri agar lebih bersemangat dalam proses menghafal. Santri akan mendapatkan kartu hadiah tersebut apabila bersemangat dan mengikuti syeikh Kamil dengan suara keras, Sebaliknya ustadzah tidak akan memberikan kartu tersebut apabila santri tidak bersemangat dan mengantuk dalam mengikuti hafalan atau bahkan kartu yang didapat akan diambil lagi oleh ustadzah, apabila kartu yang dipegang ustadzah sudah habis. Setelah selesai pembelajaran menghafal al-Qur'an, ustadzah dan santri akan menghitung kartunya bersama-sama dan yang paling banyak mendapat kartu maka dipersilahkan untuk istirahat pertama, dan yang paling sedikit mendapat kartu maka akan isirahat terakhir.

4. Penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak ar-Raihaan Sumbersari Jember Tahun 2019?

Penilaian atau evaluasi sangat penting dilakukan salah satunya pada saat pelaksanaan pembelajaran, karena dengan penilaian atau evaluasi guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berkaitan dengan penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember menurut Ifa Warda Nur Arifah selaku Ustadzah dan Wali kelas dari kelas Tahfidz Kids Club.

“Penilaian itu merupakan suatu hal yang wajib dilakukan menurut saya, karena dengan adanya penilaian tersebut saya bisa mengetahui kemampuan menghafal anak-anak sampai mana, lancar dan tidaknya hafalan mereka. Karena pembelajaran di Ma'had Ar-Raihaan ini berupa menghafal al-Qur'an, jadi penilaian yang saya gunakan setiap hari pada saat pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan cara tes lisan. Jadi setiap hari anak-anak akan setoran secara lisan kepada saya sesuai dengan ayat dan surat yang mereka peroleh. Selain itu Ma'had ar-Raihaan ini juga mempunyai dua raport harian yang biasa dibawa anak-anak, di mana raport yang satu untuk komunikasi dengan orang tua, dan yang satunya raport prestasi, di dalamnya berisi nilai setoran harian peserta didik.¹³³

Sehubungan dengan penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak, santri kelas Tahfidz Kidz Club

Muhammad Azmi al-Bortz Anjois menyampaikan sebagai berikut:

“Sebelum pulang ke rumah biasanya ustadzah menyuruh saya dan teman-teman untuk setoran hafalan satu per satu, dengan cara

¹³³ Ifa Warda Nur Arifah, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember, 08 April 2019.

ustadzah menyimakkan hafalan saya, apabila belum lancar besoknya saya disuruh mengulang hafalan kembali sama ustadzah.¹³⁴

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua santri, mereka juga melakukan murajaah di rumah masing-masing dengan tujuan agar hafalan yang diperoleh di Ma'had tidak hilang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Lutfiana Fauziah selaku orang tua dari Muhammad Ilham Fauzi Akbar, menyampaikan sebagai berikut:

“Biasanya Ilham murajaahnya setiap hari sebanyak satu juz yaitu juz 30. Murajaah dilakukan setelah habis Ashar dan habis Shubuh. setiap habis shubuh biasanya ilham selalu murajaah sama abinya kalau setelah ashar gantian, biasanya murajaah sama saya kadang sama abinya.¹³⁵

Ibu Firdaus selaku orang tua dari Muhammad Sahel juga menambahkan, sebagaimana berikut:

“Membimbing anak untuk murajaah itu gampang-gampang sulit mbak, mengingat usia anak saya masih belia, namun ini semua memang sudah keputusan yang kita ambil sebagai orang tua untuk memasukkan sahel dalam lembaga menghafal al-Qur'an. Jadi sesulit apapun membimbing anak dalam murajaah, saya harus tetap telaten. Setiap harinya sahel murajaah sebanyak 3 kali, setelah shubuh, habis magrib, ketika mau tidur pada malam hari. selain itu pada saat bermain biasanya saya putarkan murattal dari muzammil atau dari syeikh Sudais sama Muhammad Toha, dan apabila sudah bosan mendengarkan murattal biasanya dia meminta untuk matikan. Namanya juga anak kecil moodnya sering berubah-berubah, kadang disuruh murajaah juga nggak mau, maka saya harus nurutin dulu maunya dia baru dia mau murajaah.¹³⁶

Ibu Amira selaku orang tua dari Zainah Taufiq Bafaraj juga menambahkan, sebagaimana berikut:

¹³⁴ Muhammad Azmi al-Bortz Anjois, *Wawancara*, Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember, 10 April 2019.

¹³⁵ Lutfiana Fauziah, *Wawancara*, Jember, 19 April 2019.

¹³⁶ Firdaus, *Wawancara*, Jember, 29 April 2019.

“Setiap orang yang memutuskan menghafal al-Qur’an maka diwajibkan untuk selalu menjaga hafalannya, salah satu cara untuk menjaga hafalan yaitu dengan cara murajaah. Kalau orang dewasa mungkin sudah bisa mengatur waktu serta menyediakan waktu sendiri untuk murajaah, namun kalau seperti anak saya Zainah, tentunya belum bisa berpikir ke situ, jadi saya sebagai orang tua harus membimbing anak saya agar hafalannya tidak hilang. Setiap harinya Zainah murajaah sama saya kadang juga sama abinya setelah selesai shalat magrib sampai isya’. Hambatan yang biasa saya alami ketika membimbing Zainah dalam murajaah yaitu melatih fokusnya dia, kadang Zainah selama murajaah sering gak fokus, kadang juga nggak mau diajak murajaah. Jadi, cara yang biasa saya gunakan untuk membujuk dia agar mau murajaah yaitu saya janjikan jajan, setelah itu baru dia mau murajaah. Kadang juga Zainah minta murajaah pakai youtube, youtube yang bersisi video kartun anak-anak dalam menghafal al-Qur’an baru dia bisa fokus. selain itu untuk kesehariannya atau ketika dia bermain, biasanya saya putarkan murattal-murattal para syeikh agar dia tetap bisa mendengar dan mengingat hafalannya.¹³⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian pembelajaran menghafal al-Qur’an dengan menggunakan metode tabarak di Ma’had Tahfidzul Qur’an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember yaitu dengan menggunakan tes lisan, tes lisan dilakukan dengan cara setoran hafalan setiap hari. hasil dari setoran tersebut akan dicatat pada salah satu raport harian yaitu raport prestasi santri. Selain itu untuk menjaga agar hafalan santri tidak hilang, maka orang tua diharuskan untuk tetap membimbing anak-anaknya murajaah ketika berada di rumah masing-masing.

Berdasarkan observasi tanggal 22 April 2019, penilaian pembelajaran menghafal al-Qur’an menggunakan metode tabarak di Ma’had Tahfidzul Qur’an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari

¹³⁷ Amira, *Wawancara*, Jember, 6 Mei 2019.

Jember tepatnya di kelas Tahfidz Kids Club, yaitu menggunakan tes lisan. pada waktu itu setelah selesai istirahat, para santri merapikan dan membersihkan tempat duduknya terlebih dahulu, kemudian dimulailah kembali materi pembelajaran menghafal al-Qur'an, kemudian sekitar pukul 10.30 WIB para santri setoran hafalan satu persatu, pada waktu itu ustadzah ifa memanggil Syafa untuk setoran pertama, kemudian Ustadzah Iza memanggil Ian untuk setoran pertama kepada Ustadzah Iza. jadi semua Ustadzah mengambil setoran para santri satu persatu, kemudian santri yang lain diperdengarkan serta mengikuti murattal para syeikh. Setoran hafalan al-Qur'an dilakukan seperti biasa, yaitu santri melafalkan hafalannya kemudian Ustadzah menyimak hafalan santri, unsur hafalan yang dinilai terutama dari segi kelancaran hafalan dan pelafalan bacaan al-Qur'annya dikarenakan pada kelas Tahfidz Kids Club ini rata-rata usia santri masih sangat belia, maka pelafalan bacaannya sangat diperhatikan, dengan tujuan untuk melatih para santri agar ke depannya lebih fasih dalam melafalkan bacaan al-Qur'an.¹³⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

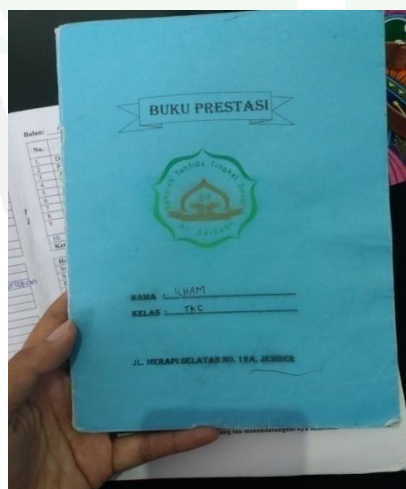
¹³⁸ Observasi, Jember, 22 April 2019.

Gambar 4.10
Penilaian tes lisan serta setoran menghafal al-Qur'an di
kelas Tahfidz Kids Club



Pada gambar di atas adalah tahap penilaian yang dilakukan setiap hari pada saat pelaksanaan pembelajaran. Di mana Ustadzah melakukan evaluasi secara lisan yaitu dengan cara menyimak hafalan satu persatu santri secara bergantian. Penilaian tersebut bertujuan agar ustadzah bisa memantau perkembangan hafalan yang diperoleh santri.

Gambar 4.11
Raport harian santri untuk memantau hasil setoran hafalan
al-Qur'an di kelas Tahfidz Kids Club



Pada gambar di atas adalah raport prestasi harian yang digunakan ustadzah untuk memantau hasil setoran hafalan santri. Hasil setoran akan dihimpun dalam raport tersebut setelah santri selesai setoran. Raport prestasi tersebut setiap hari akan dibawa pulang oleh santri agar orang tua juga mengetahui serta dapat memantau hasil setoran hafalan yang diperoleh.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Perbedaan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember Tahun 2019

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had tahfidzul Qur'an Balita dan Anak ar-Raihaan Sumbersari Jember, menerapkan materi yang harus dikuasai atau materi yang harus dihafal oleh santri yakni al-Qur'an. Menghafal menggunakan metode tabarak di mulai dari juz 30, juz 29 baru kemudian juz 1, juz 2 dan seterusnya. Pada kelas Tahfidz Kids Club materi atau menghafal dimulai dari juz 30 atau juz

amma serta pengenalan huruf hijaiyah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati dalam bukunya yaitu:

Adapun materi menghafal al-Qur'an dengan metode Tabarak ialah sebagai berikut:¹³⁹

a. Level I (Juz 30)

1) Juz Amma

2) Huruf dengan harakat dan tanwin

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, materi pembelajaran menghafal al-Qur'an metode tabarak level 1 yaitu juz Amma dan Huruf dengan harakat dan tanwin relevan dengan materi di kelas Tahfidz Kids Club yaitu materi juz Amma atau juz 30 dan pengenalan huruf hijaiyah beserta dengan harakat dan tanwinnya. Hanya penggunaan istilah yang berbeda, bergantung dari penamaan lembaga masing-masing.

Pada dasarnya metode tabarak memang menggunakan istilah level pada setiap jenjangnya yaitu mulai level 1 sampai level 7. Sedangkan istilah level 1 di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan dikenal dengan sebutan Kelas Tahfidz Kidz Club yaitu sama-sama menggunakan materi Juz Amma atau Juz 30, dan materi pengenalan huruf hijaiyah beserta dengan harakat dan tanwinnya.

¹³⁹ Masyhud Dan Rahmawati, *Rahasia Sukses*, 92.

2. Metode pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak ar-Raihaan Sumpalsari Jember Tahun 2019

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak ar-Raihaan Sumpalsari Jember, yaitu menggunakan metode tabarak. Metode tabarak adalah metode di mana ustadzah membimbing dan mendiktekan (*mentalqilkan*) santri secara lisan sesuai dengan ayat yang dihafal setelah itu diperdengarkan murattal al-Qur'an dari qor'-qori' ternama seperti murattal Syaikh Hushari sebanyak 20 kali. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati dalam bukunya yaitu:

Metode tabarak mudah sekali dipraktikkan yaitu dengan cara *mentalqinkan* kepada anak sesuai dengan ayat yang akan dihafalkan. Setelah selesai *talqin*, Lalu anak diperdengarkan melalui CD sebanyak 20 kali dari qori'-qori' ternama seperti Syaikh al-Hushari, al-Minsyawy, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya.¹⁴⁰

Pendapat tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhammad Sayyid Thanthawi bahwa Nabi Muhammad dibimbing dan didiktekan oleh malaikat Jibril agar dapat memahami dan menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan teori tersebut, pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan tepatnya di kelas Tahfidz Kids Club sudah sesuai dengan metode Tabarak yakni ustadzah

¹⁴⁰ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 233.

membimbing dan mendiktekan (*mentalqinkan*) santri secara lisan sesuai ayat yang dihafal melalui tayangan video CD dari Syaikh Kamil sebagai pengganti talqin yang seharusnya langsung disampaikan oleh Syaikh Kamil, setelah itu diperdengarkan murattal al-Qur'an dari qori'-qori' ternama seperti Murattal Syaikh Hushari sebanyak 20 kali .

3. Media pembelajaran menghafal al-Qur'an melalui menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpangsari Jember Tahun 2019

Berdasarkan analisis data yang dilakukan bahwa media yang digunakan pada saat pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpangsari Jember terutama di kelas Tahfidz Kids Club, media yang digunakan terdiri dari televisi, kartu bergambar kartun islam dan huruf hijaiyah, selain itu juga video/CD menghafal al-Qur'an dari syeikh Kamil, CD Murattal dari qari ternama serta video/CD pengenalan huruf hijaiyah.

Media yang digunakan di Markaz Tabarak beragam. Ada yang berupa perangkat keras dan ada pula yang berupa perangkat lunak. Perangkat keras yang ada terdiri dari seperangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf dan mainan balon. Adapun perangkat lunak terdiri dari CD program al-Qur'an dan CD murattal para Syaikh. Penulis ingin memaparkan jenis media

pembelajaran menghafal al-Qur'an yang digunakan di Markaz Tabarak, yaitu:¹⁴¹

CD Juz Amma dan Huruf Hijaiyah, Markaz Tabarak memiliki perangkat media pembelajaran Juz Amma dan Huruf. Perangkat ini terdiri dari 1 CD program yang dapat digunakan untuk belajar baik di kelas maupun ketika berada di rumah. Program ini dirancang dan didesign sendiri oleh Dr. Kamil el-laboody untuk pembelajaran juz amma dan huruf Hijaiyah.¹⁴²

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang saya dapatkan di tempat penelitian serta berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, bahwasannya media yang digunakan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan terutama kelas Tahfidz Kids Club hanya sebagian saja yaitu terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Media dalam jenis perangkat keras seperti televisi dan kartu bergambar kartun islami yang bertuliskan huruf hijaiyah, sedangkan media dalam bentuk perangkat lunak seperti video/CD juz Amma dari syeikh Kamil, CD murattal al-Qur'an dari qari' atau syeikh ternama serta video/CD yang berisi pengenalan huruf hijaiyah beserta harakat dan tanwinnya, hal tersebut disebabkan karena Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan merupakan lembaga yang masih merintis atau masih lembaga pemula, jadi secara fasilitas masih belum lengkap seperti di Markaz Tabarak yang ada di Mesir.

¹⁴¹ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), 97.

¹⁴² Ibid., 97.

4. Penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an melalui menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpangsari Jember Tahun 2019.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, setiap harinya ustadzah memberikan penilaian atau evaluasi kepada santri supaya ustadzah mengetahui serta dapat memantau perkembangan hafalan santri. Berdasarkan analisis data evaluasi yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpangsari Jember dilakukan dengan tes lisan. Santri melafalkan hafalan yang telah diperoleh dan ustadzah menyimak hafalan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan yaitu:

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.¹⁴³

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan dan penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan tepatnya di kelas Tahfidz Kids Club sudah sesuai, yaitu menggunakan tes lisan. Berdasarkan tes lisan tersebut Ustadzah bisa mengetahui hafalan yang diperoleh santri serta mengetahui secara detail bacaan santridalam menghafal al-Qur'an.

¹⁴³ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember yaitu menghafal al-Qur'an Juz 30 mulai dari surat an-Naba' sampai an-Naas dan materi pengenalan huruf hijaiyah dengan harakat dan tanwin.
2. Metode pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember yaitu menggunakan metode tabarak. Pengaplikasian metode tabarak yaitu ustadzah membimbing dan mendiktekan (*mentalqikan*) santri secara lisan melalui tayangan video/CD syaikh Kamil kemudian diperdengarkan murattal Al-Qur'an dari qori'-qori' ternama seperti murattal syeikh Hushari sebanyak 20 kali.
3. Media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember yaitu terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Media dalam jenis perangkat keras seperti televisi dan kartu bergambar kartun

islami dan bertuliskan huruf hijaiyah, sedangkan media dalam bentuk perangkat lunak seperti video/CD juz Amma dari syekh Kamil, CD murattal dari qari' atau syekh ternama, serta video yang berisi pengenalan huruf hijaiyah beserta harakat dan tanwinnya.

4. Penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember yaitu menggunakan tes lisan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember" dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan khususnya untuk lembaga yang menjadi obyek penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember
 - a. Hendaknya disediakan masjid dan pembelajaran kitab kuning dengan maksud untuk memenuhi kriteria penamaan Ma'had atau pesantren, dikarenakan menurut bukunya Zamakhsyari Dhofier bahwa ada lima kriteria pesantren di antaranya harus ada masjid serta pembelajaran kitab kuning.
 - b. Hendaknya merevisi nama lembaga sesuai dengan istilah dalam teori.

- c. Hendaknya terus meningkatkan pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, seperti media dan bahan ajar santri.
- d. Hendaknya lebih meningkatkan lagi dari SDM pendidik di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari agar pembelajaran menghafal al-Qur'an lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Ustadzah

- a. Hendaknya terus mengoptimalkan lagi dalam mendidik dan membimbing santri saat proses pembelajaran menghafal al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan.
- b. Hendaknya dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an Ustadzah harus memperhatikan pelafalan atau bacaan Santri baik pada saat diawal maupun diakhir pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

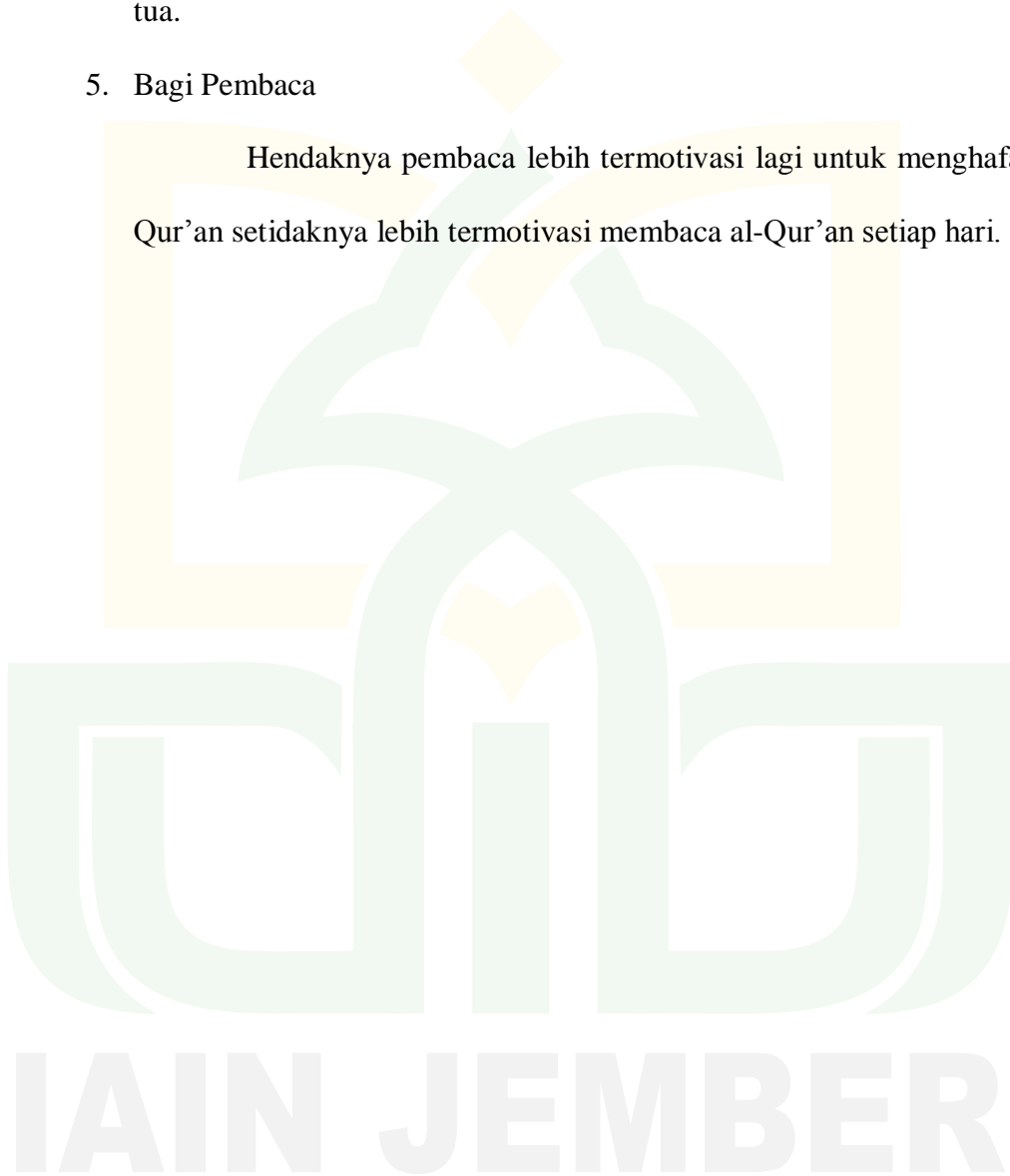
Hendaknya orang tua menyediakan jadwal murajaah sendiri di rumah, sehingga kegiatan murajaah bisa istiqamah serta hafalan yang diperoleh santri ketika Ma'had bisa lebih lancar dan tidak hilang. Serta hendaknya selalu melihat raport santri, agar mengetahui perkembangan hafalan santri.

4. Bagi Santri

Hendaknya santri lebih semangat lagi untuk menghafalkan Al-Qur'an serta lebih semangat lagi untuk murajaah di rumah bersama orang tua.

5. Bagi Pembaca

Hendaknya pembaca lebih termotivasi lagi untuk menghafal al-Qur'an setidaknya lebih termotivasi membaca al-Qur'an setiap hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, dan Syafruddin Nurdin. 2016. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Almanshur, Fauzan dan Djunaidi Ghony. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Amalia, Kharisma Rizky. 2015. “*Motivasi Penonton Acara Hafidz Qur’an Dalam Mendidik Anak Menghafal Al-Qur’an*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Andriani, Fika. 2018. “*Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Menghafal AlQur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Putri Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jemberr Tahun Pelajaran 2018*”. Skripsi IAIN Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AS, Salafudin . 2018. *Ngaji Metal (Metode Talqin)*. Jakarta: Wali Pustaka
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur’an.
- _____. 2010. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamid, Shalahudin. 2002. *Studi Ulumul Qur’an*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara
- Indrijati, Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana.
- Izzah, Nailul. 2017. “*Pembelajaran Tahfidz one day one ayat (ADOA) juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Pelajaran 2016/2017*”. Skripsi IAIN Jember.

- Lau, Masrudin. 2016. *“Efektifitas Metode Tabarak Dalam Mempercepat Anak Menghafal Al-Qur’an Di Club Tahfid Genta Qur’an Bubutan Surabaya Tahun Ajaran 2016”*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Miles, Matthew B dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publication
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qomariyah, Nurul dan M. Irsyad. 2019. *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing
- Rahmawati, Ida Husnur dan Fathin Masyhud. 2016. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Razak, Nasrudin . 1997. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Alma’arif
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. STAIN Jember Press.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2012. *Tafsir al-Lubab*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholeh, Munawar dan Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Revika Aditama.

Sukma, Julia. 2019. *wawancara Ma'had Tahfidzul Qur'an Ar-Raihaan*.

Sutomo B dan Anggraini DY. 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Balita & Batita*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.

Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: ALFABETA

Tekin, Zubeyr. 2007. *Kemuliaan Kitab Suci Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Thanthawi, Muhammad Sayyid. 2013. *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*. Jogjakarta: IRCiSoD

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.

Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. 2007. Jakarta : Visi media.

Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung

Yusuf LN, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaini, Muhammad. 2006. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementai Evaluasi dan Inovasi*. Surabaya: eKAF.

Koran Sindo selasa 29 Mei 2018 – 06.00 WIB

(<https://international.sindonews.com/read/1309643/45/hafidz-paling-menginspirasi-dari-berbagai-negara-1527494029>) diakses kamis, 28 maret 2019 pukul 18.40.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yulikhatul Malikah
NIM : T20151273
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul: **“Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Menggunakan Metode Tabarak di Ma’had Tahfidzul Qur’an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumpere Jember Tahun 2019”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



Siti Yulikhatul Malikah

NIM. T201512731

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Summersari Jember Tahun 2019	1. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Tabarak	1.1 Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Tabarak	a. Materi b. Metode c. Media d. Penilaian	1. Wawancara a. Pengasuh Ma'had b. Ustadzah c. Santri d. Orang tua santri 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif deskriptif 2. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data (Model Miles and Huberman) a. Kondesasi data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana materi pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019? 2. Bagaimana metode pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019? 3. Bagaimana media pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019? 4. Bagaimana penilaian pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Summersari – Jember Tahun 2019?

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk pengasuh Ma'had

1. Apa yang menjadi latar belakang didirikannya Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan?
2. Apa harapan dari berdirinya Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan?
3. Apakah salah satu santri di sini pernah mengikuti sejenis perlombaan menghafal al-Qur'an?
4. Bagaimana sejauh ini respon atau tanggapan dari masyarakat sekitar terkait berdirinya Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan?

Pertanyaan untuk Ustadzah

1. Apa saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak?
3. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak?
4. Bagaimana penilaian dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak?

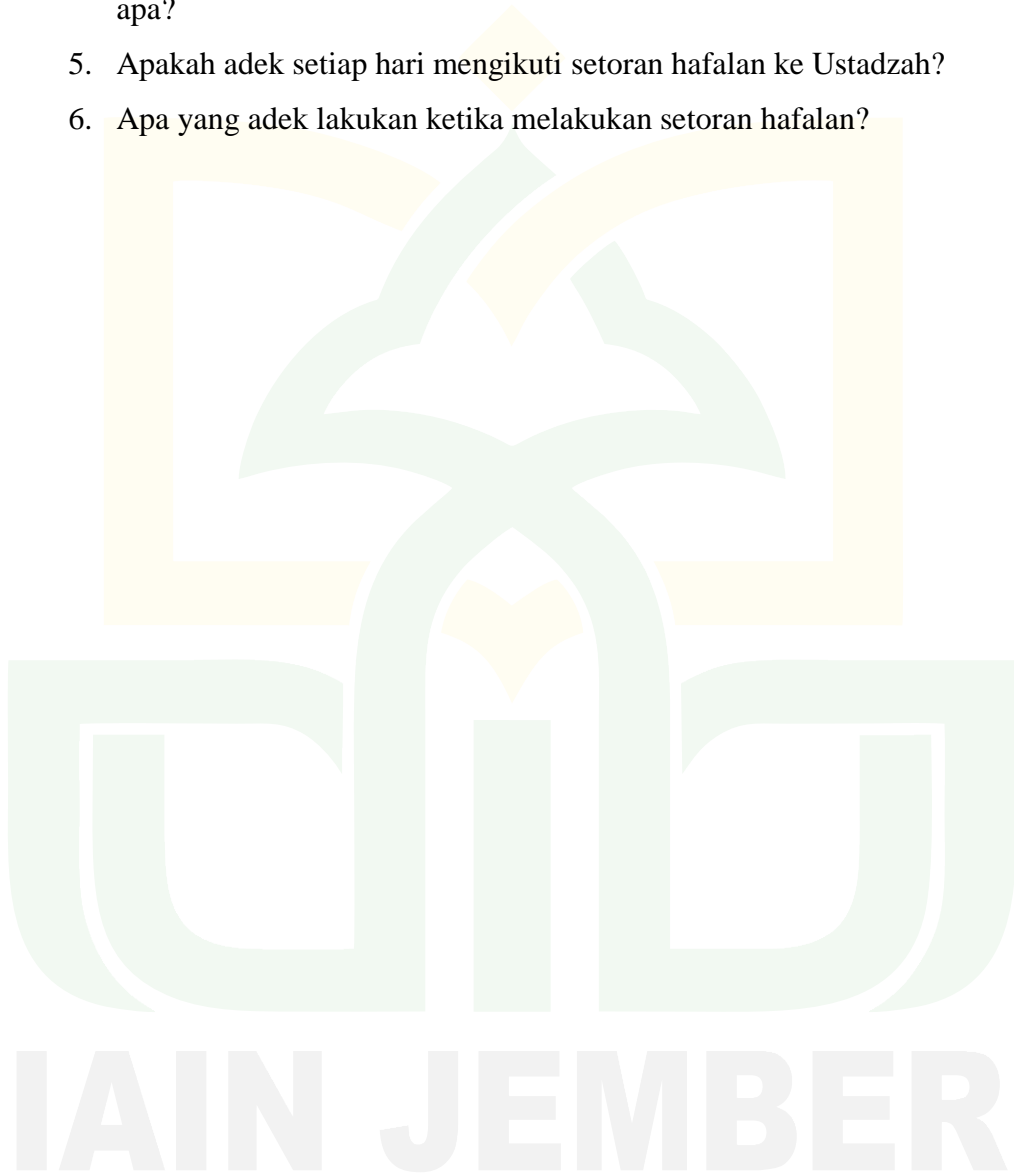
Pertanyaan untuk Orang tua santri

1. Bagaimana proses kegiatan murajaah santri ketika di rumah?
2. Setiap hari santri murajaah berapa kali?
3. Apa saja hambatan yang dialami orang tua santri ketika proses murajaah di rumah?
4. Apa solusi yang diambil ketika santri susah atau tidak mau dibimbing murajaah di rumah?

Pertanyaan untuk santri

1. Apa saja materi hafalan yang diajarkan ustadzah ketika di kelas?

2. Apa saja kegiatan yang dilakukan adek ketika di Ma'had, mulai sebelum masuk kelas sampai berada di kelas?
3. Ketika menghafal al-Qur'an di kelas, biasanya adek menggunakan apa?
4. Ketika berada di kelas, biasanya ustadzah memberikan kartu itu untuk apa?
5. Apakah adek setiap hari mengikuti setoran hafalan ke Ustadzah?
6. Apa yang adek lakukan ketika melakukan setoran hafalan?





Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari-Jember


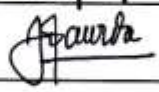

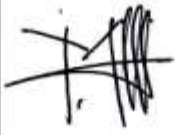
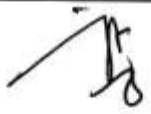
Alamat : Jl. Merapi Selatan No. 12 A Sumbersari-Jember, Telp. 081254355758

JADWAL KEGIATAN

No	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1	07.00 – 07.30	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
2	07.30 – 08.00	Murajaah Surat Pendek	Murajaah Surat Pendek	Murajaah Surat Pendek	Murajaah Surat Pendek	Murajaah Surat Pendek
3	08.00 – 09.30	Materi Hafalan	Materi Hafalan	Materi Hafalan	Materi Hafalan	Materi Hafalan
4	09.30 – 10.00	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat
5	10.00 – 10.30	Materi Pengenalan Huruf Hijaiyah	Materi Pengenalan Huruf Hijaiyah	Materi Pengenalan Huruf Hijaiyah	Materi Pengenalan Huruf Hijaiyah	Materi Pengenalan Huruf Hijaiyah
6	10.30 – 11.30	Setoran Hafalan	Setoran Hafalan	Setoran Hafalan	Setoran Hafalan	Setoran Hafalan
7	11.30 – 12.00	Shalat Dhuhur	Shalat Dhuhur	Shalat Dhuhur	Shalat Dhuhur	

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN BALITA DAN ANAK AR-RAIHAAN,
SUMBERSARI JEMBER TAHUN 2019

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	12 Januari 2019	Pra Penelitian (Silaturahmi dan meminta izin penelitian)	
2	29 Maret 2019	Menyerahkan surat izin penelitian dan wawancara dengan pengasuh ma'had ibu Julia Sukma	
3	01 April 2019	Observasi dan Dokumentasi	
4	02 April 2019	Observasi dan Dokumentasi	
5	04 April 2019	Observasi dan Dokumentasi	
6	05 April 2019	Observasi dan Dokumentasi	
7	08 April 2019	Wawancara dengan ustadzah Ifa Warda Nur Arifah terkait dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak	
8	10 April 2019	Wawancara dengan peserta didik terkait pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak	
9	15 April 2019	Observasi dan Dokumentasi	
10	16 April 2019	Wawancara dengan pengasuh ma'had (Ibu Julia Sukma)	
11	17 April 2019	Wawancara dengan ustadzah Ika Izzatuz Zahro terkait dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tabarak	
12	18 April 2019	Observasi dan Dokumentasi	
13	19 April 2019	Wawancara dengan orang tua peserta	

		didik (Ibu Lutfiana Fauziah) terkait bimbingan menghafal al-Qur'an di rumah	
14	22 April 2019	Observasi dan Dokumentasi	
15	29 April 2019	Wawancara dengan orang tua peserta didik (Ibu Firdaus) terkait bimbingan menghafal al-Qur'an di rumah	
16	6 Mei 2019	Wawancara dengan orang tua peserta didik (Ibu Amira) terkait bimbingan menghafal al-Qur'an di rumah	
17	16 Mei 2019	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 16 Mei 2019

Mengetahui,

Pengasuh Ma'had
Tahfidzul Qur'an Ar-Raihaan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2019/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

08 Februari 2019

Yth. Pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan,
Sumbersari - Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Yulikhatul Malikhah
NIM : T20151273
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Tabarak Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh Ma'had Tahfidzul Qur'an
2. Ustadz dan Ustadzah
3. Santri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khairul Faizir



Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari-Jember

Alamat : Jl. Merapi Selatan No. 12 A Sumbersari-Jember, Telp. 081254355758

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini Pengasuh Ma'had :

Nama : Julia Sukma Rini
Alamat : Jl. S. Parman II Cluster Blue Eyes blok A No. 5
Sumber Sari-Jember
Jabatan : Pengasuh Ma'had

Menerangkan bahwa,

Nama : Siti Yulikhatul Malikah
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : T20151273
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Sumberan, RT. 003/RW. 003, Desa Karanganyar,
Ambulu-Jember

Waktu Penelitian : 29 Maret 2019 – 16 Mei 2019

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S1) di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan, Sumbersari – Jember dengan judul : **Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Tabarak Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita Dan Anak Ar-Raihaan Sumbersari Jember Tahun 2019.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Mei 2019
Pengasuh Ma'had


Julia Sukma Rini

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Papan Nama Ma'had Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan



Kegiatan Pembelajaran menghafal al-Qur'an menggunakan metode tabarak



Dokumentasi wawancara dengan Pengasuh Ma'had
Tahfidzul Qur'an Balita dan Anak Ar-Raihaan



Dokumentasi wawancara dengan Ustadzah Ifa Warda Nur Arifah



Dokumentasi wawancara dengan Ustadzah Ika Izzatuz Zahro



Dokumentasi wawancara dengan ibu Amira selaku orang tua dari
Zainah Taufiq Bafaraj



Dokumentasi wawancara dengan ibu Lutfiana Fauziah selaku orang tua dari Ilham Fauzi Akbar



Dokumentasi wawancara dengan Santri



Kegiatan setoran hafalan santri

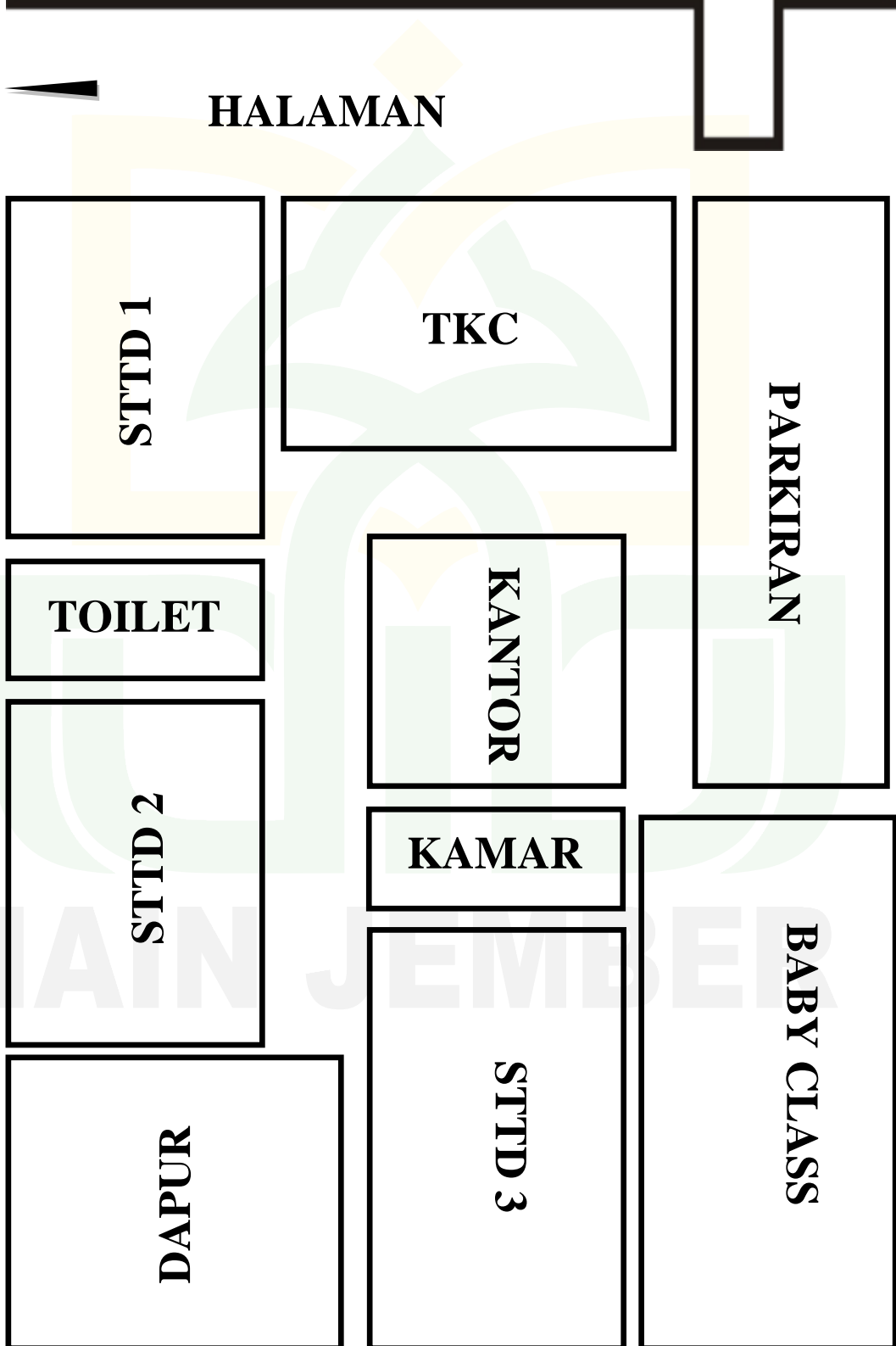


Kegiatan Muraja'ah santri

DENAH LOKASI PENELITIAN

JALAN MERAPI SELATAN NO. 12

UTARA



BIODATA PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Yulikhatul Malikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Agustus 1996
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Sumberan RT.003/RW.003 Ds. Karanganyar,
Kec. Ambulu, Jember
No. HP : 082245831162



RIWAYAT PENDIDIKAN

MIMA 32 Salafiyah Syafiiyah Ambulu, Jember

MTS Ma'arif Ambulu, Jember

SMK Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Wuluhan, Jember

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Jember

IAIN JEMBER